PERBEDAAN KECENDERUNGAN AGRESI ANTARA VEGETARIAN DAN NON VEGETARIAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi

Disusun oleh:

HERKA PRAISANTI

99320129

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2004

Ya Allah please shower Your blessing and Your Salvation to the Prophet Muhammad who we all adore, May He always be under Your Sovereignity, May He forever be under Your loving care

Proudly, dedicate to :

My beloved parents, my greatest gift from God, thank you for everything you have been give to me

My lovely brothers and sisters

My beloved one, who never let me down and always keep the faith

My beloved bestfriends, who always beside me when I need them.

Motto

Hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'aruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang – orang yang beruntung (QS Ali Imran : 104)

Slow down and everything you are chasing will come around and catch you (John De Paola)

The first and greatest victory to conquer yourself; to be conquered by yourself is of all things most shameful and vile (Plato)

If you don't like something change it; if you can't change it , change the way you think about it (Mary Engelbert)

14. Rinawati S. Psi, untuk diskusi – diskusi smartnya, meski kita jarang sama-sama tapi dari semangat kamu, aku berani mencoba semua hal yang semula sangat kuragukan, semoga persaudaraan kita abadi
15. Rizka Nurviki, atas kesabarannya mau tetap berteman denganku walaupun sering 'cross'
16. Fika, buat kebersamaannya menjelang ujian , akhirnya kita bisa juga Ka! Always keep the spirit for everything that's the point
17. Anak – anak Kost Komunitas Dapur :Teteh Ade (atas perhatian, humornya yang sangat menghibur dan persahabatannya,) Mba' Diana (atas kebersamaan dan kekeluargaanya selama 4 tahun ini) Putri (atas waktunya yang bersedia menemani kemanapun dan pinjaman CD's yang gratis) Kak Mimi dan Wiwi, Mba' Maya (Diskusi – diskusinya yang seluas samudra)
18. Nita (Psi UII 2000) & Reza (TI UII 2000) atas doa, persahabatan, persaudaraanya dan kekompakannya selama ini juga Putra dan Dewi 'Pekanbaru'(FK UII 2000) yang telah bersedia meminjamkan buku – buku kuliahnya
19. Teman-teman SMU 3 Purwokerto, Harry, Dedy, Ully, Era, Santy, Diah, Meylia, Yerry, Yosie. Terimakasih untuk persahabatan kalian semoga dimanapun kita berada tak pernah saling melupakan
20. Teman – teman Fakultas Psikologi UII angkatan 1999 yang tak dapat kesebutkan satu persatu untuk kenangan selama 5 tahun ini, semoga kita semua dapat menjadi insan yang berguna bagi orangtua dan dapat mengharumkan nama almamater tercinta kita; special thanks for Ita, Ephie, Iit, Neno (untuk kenangan semester 1 nya) Unie (untuk tantangan dan kesempatan yang luar biasa) Jatu (untuk

kebersamaan KKN) dan Dhova (untuk rancangan baju – baju dan resto Padangnya)

Penulis berharap karya ini dapat menjadi bahan masukan dalam perkembangan ilmu psikologi dan bagi semua pihak. Penulis juga tak lupa memohon maaf bila ada kesalahan penulisan kata – kata. Segala saran dan kritikan yang mendukung akan diterima oleh penulis dengan senang hati demi perbaikan skripsi ini dan kemajuan ilmu psikologi.

Yogyakarta, Februari 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

MOTTO iv

UCAPAN TERIMAKASIH vi

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Keaslian Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Agresi 9

1. Pengertian Agresi 9

2. Teori Perilaku Agresi 11

3. Bentuk Perilaku Agresi 15

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi agresi 19

B. Pola Makan 24

1. Pengertian Vegetarian 27

2. Jenis Vegetarian 29

3. Latar Belakang Vegetarian 30

C. Perbedaan Kecenderungan Agresi antara Vegetarian

Dan Non Vegetarian 36

D. Hipotesis 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian 40

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 40

C. Subjek Penelitian 42

D. Metode Pengumpulan Data 43

E. Validitas Dan Reliabilitas 46

F. Metode Analisis Data 46

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian 47

1. Orientasi Kancah Penelitian 47

2. Perijinan Penelitian 48

3. Persiapan Alat Ukur 48

B. Pelaksanaan Penelitian 50

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan 50

1. Deskripsi Subjek Penelitian 51

2. Deskripsi Data Penelitian 51

3. Uji Asumsi 54

a. Uji Normalitas 54

b. Uji Homogenitas 54

4. Uji Hipotesis..... 55

5. Uji Tambahan..... 55

D. Pembahasan..... 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 61

B. Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL HALAMAN

1. Kandungan Protein Nabati..... 32

2. Kandungan Protein dan Kolesterol Hewani..... 33

3. Sebaran Aitem Skala Kecenderungan Agresi sebelum uji coba... 45

4. Sebaran Aitem Skala Kecenderungan Agresi sesudah uji coba..... ..... .49

5. Deskripsi Subjek Penelitian 51

6. Deskripsi Data Penelitian..... 51

7. Deskripsi Data Penelitian..... 52

8. Kategorisasi Tendensi Agresi..... 53

LAMPIRAN

1. Kode Etik Penelitian

2. Surat Perijinan Penelitian

3. Skala Try Out Tendensi Agresi

4. Skala Tendensi Agresi

5. Data Try Out Skala Tendensi Agresi

6. Hasil Try Out Skala Tendensi Agresi

7. Hasil Uji Asumsi

8. Hasil Uji Hipotesis

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan didepan panitia ujian skripsi fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia dan diterima untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh derajat sarjana S1 Psikologi.

Pada Tanggal

28 FEB 1994

Mengesahkan
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Indonesia
Dekan

Dr.Sukarti

Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Muhana Sofiati Utami, Dra., M.Si
2. Retno Kumolohadi, S.Psi.,M.Si
3. Yulianti Dwi Astuti, S.Psi

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahi rabbil 'aalamin, segala puji dan sukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, kekuatan dan kemudahan-Nya yang diberikan pada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia.

Penulis sampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis selama in yaitu kepada :

1. Ibu Dr. Sukarti, selaku Dekan Fakultas Psikologi UII, beserta seluruh staff akademik dan non akademik
2. Ibu Drs. Muhana Sofiati Utami M.si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang sangat sabar dalam memberikan bimbingan, masukan, dan waktu yang sangat berarti kepada penulis
3. Bpk Irwan Nuryana S.Psi selaku biro skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam menyusun skripsi
4. Ibu Ully Gusniarti S.Psi dan Ibu Retno Kumolohadi S.Psi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala perhatian yang besar terhadap perkembangan studi selama penulis kuliah
5. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UII yang telah bersedia membagikan ilmu yang sangat bermanfaat tanpa pamrih
6. Seluruh staf karyawan fakultas Psikologi, pak Minhaj, mas Wid, mas Ferry, mbak Mus, mas Parkiran Fakultas Psikologi

7. Ibu Lucia, Sherly dan teman – teman dari Keluarga Vegetarian Maitreya Indonesia cabang Yogyakarta juga teman – teman Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha yang tak dapat kusebut satu persatu, terimakasih atas bantuan dan waktu yang telah diberikan. Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari teman – teman semua, semoga kita bisa menjadi teman untuk seterusnya.
8. Bapak dan Mama-ku, Ir. H. Gianto, M.M dan Hj. Sulistyo Indryastuti atas segala perhatian, kasih sayang, kerja keras, do'a tulus tiada henti yang selalu tercurah untukku
9. Eyang wartiningrum atas doa dan nasehatnya ;Pak De Gun atas perhatiannya selama ini dan telah banyak membantu penulis selama menjalankan studi
10. Keluarga besar Alm Eyang Sumadi dan Mbah Mun di Jawa Timur, atas doa dan perhatian yang telah diberikan ketika penulis berkunjung, Meski jarang berkumpul, semangat persaudaraan akan selalu penulis ingat dan rasakan.
11. Adik-adikku tercinta, Andry P.L, Kurniawan L.M, Age L.D.R.N, Emma F.R, Sagi I.S, suatu keindahan tersendiri saat-saat bersama kalian. Tetap semangat untuk memberikan yang terbaik bagi orang tua kita dan masa depan
12. My beloved one, Eddy Yuswan, thanks for everything ; your big love, your great supports, your amazing dreams and still many more I could't say it, keep it always with us…tetap semangat untuk meneruskan hijrah kita
13. Siti Nur I Wachyuni S. Psi, untuk persahabatan dan kebersamaan serta dorongan yang begitu besar untuk skripsi ini. Maaf kalau selama ini aku belum bisa menjadi yang kamu inginkan tapi aku akan berusaha terus. I have no words to explain how you are so meaningful to my life..semoga persaudaraan kita abadi

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan didepan panitia ujian skripsi fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia dan diterima untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh derajat sarjana S1 Psikologi.

Pada Tanggal

20 FEB 2014

Mengesahkan
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Indonesia
Dekan

Dr.Sukarti

Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1. Muhana Sofiati Utami, Dra., M.Si	
2. Retno Kumolohadi, S.Psi.,M.Si	
3. Yulianti Dwi Astuti, S.Psi	

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya tingkat kriminalitas yang cenderung mengarah pada perilaku agresi semakin banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Berita televisi dan koran yang beredar di masyarakat menggambarkan bahwa kegiatan agresi tersebut terjadi setiap saat dan pada setiap lapisan masyarakat. Misalnya pada salah satu televisi swasta, Indosiar yakni pada acara berita yang khusus menyiarkan berita-berita kriminal pada tanggal 2 Juni 2003 sampai dengan tanggal 7 Juni 2003 yang disiarkan setiap pukul 11.30 WIB memberitakan tentang perampokan pada supir taksi yang diikuti dengan penusukan terhadap sang supir, pencurian di komplek perumahan yang diwarnai dengan terbunuhnya pembantu rumah tersebut, pemerkosaan yang dilakukan oleh lelaki paruh baya terhadap bocah yang baru berumur 6 tahun diakhiri pula dengan pelaku memperoleh pengadilan oleh masyarakat setempat, pembunuhan yang dilakukan oleh anak kandung sendiri terhadap ayahnya. Masih banyak lagi kasus-kasus kriminal lain yang cenderung mengarah pada perbuatan agresi. (Patroli, Indosiar, 2003).

Berita-berita kriminal yang mengarah pada perbuatan agresi tersebut terjadi setiap harinya dan berbeda pula motif perbuatannya. Semakin disadari bahwa

manusia memiliki suatu kecenderungan untuk berperilaku agresi setiap saat terutama bila ada pemicunya.

Pada bulan Mei, terjadi kerusuhan yang berbentuk agresi dan pada akhirnya banyak merugikan masyarakat. Pada awalnya massa yang marah membakar toko-toko yang dianggap milik *non* pribumi lalu melakukan pemerkosaan pada para wanita *non* pribumi dan tak ketinggalan pula melakukan aksi pencurian sampai dengan membunuh. (Kompas, 2002). Indonesia kembali dikejutkan dengan tragedi Sampit pada pertengahan tahun 1999, yaitu ketika terjadi peperangan yang melibatkan suku Dayak dan Madura, dimana antar suku tersebut saling membunuh dengan menebas kepala para lawannya serta membakar harta benda. (Kompas, 2001) Tindakan agresi lainnya dapat juga dilihat pada peristiwa peledakan bom Bali yang banyak menewaskan turis mancanegara (Kompas, 2003) dan peledakan bom di hotel Marriot Jakarta yang menewaskan tak hanya warga negara asing tetapi juga warga negara Indonesia sendiri (Kompas, 2003). Dua kejadian yang mengejutkan itu selain memberi dampak psikologis pada warga Indonesia, juga memberi dampak yaitu semakin buruknya citra negara Indonesia di mata internasional. Saat ini Indonesia juga sedang mengalami konflik yang berkepanjangan yaitu perebutan wilayah propinsi Aceh antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan bangsa Indonesia sendiri, yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan Tentara Nasional Indonesia atau TNI dan rakyat Aceh sendiri, tragisnya anggota TNI yang diharapkan menjaga rakyat agar merasa tenang sebaliknya terkadang anggota TNI tidak segan-segan memukul dan

menganiaya rakyat yang dianggap melawan, seperti yang diberitakan oleh harian KOMPAS edisi 5 Juni 2003, anggota TNI mengakui menganiaya warga karena merasa emosi dengan jawaban para warga yang dianggap memberi informasi yang salah kepada tentara. (Kompas, 2003)

Perilaku agresi itu juga terjadi di negara lain. Contohnya di Amerika, ketika negara adidaya tersebut mendapat serangan teroris yang berupa ditabrakkannya secara sengaja dua buah pesawat dan mengenai tepat pusat perekonomian Amerika bahkan dunia, *World Trade Center*, selanjutnya sebagai tindakan balasan, Amerika melakukan serangan terhadap negara Afghanistan, selain dianggap sebagai sarang teroris, Afghanistan juga dituduh tidak mau bekerjasama dengan Amerika dalam memusnahkan tindak terorisme. (Kompas, 2001)

Peristiwa besar lainnya yakni tentang penyerangan Amerika terhadap Irak, serangan dilakukan ketika Presiden Irak, Saddam Husein, yang dianggap oleh pihak Amerika telah berbuat semena-mena terhadap rakyatnya tidak mau mengundurkan diri dari jabatan yang dipegangnya. Perang ini mengakibatkan hancurnya seluruh fasilitas di kota Irak dan menyebabkan terjadinya perubahan politik secara besar-besaran. (Kompas, 2003)

Semua bentuk kegiatan agresi tersebut banyak membawa petaka dan beban baik secara fisik maupun psikis, antara lain trauma, kecemasan yang tinggi, kehilangan seseorang yang disayangi serta penyakit.

Ketika berbagai perilaku yang mengarah pada perbuatan agresi semakin banyak terjadi, berbagai aliran dalam psikologi mengemukakan pandangan mereka tentang sebab munculnya perilaku tersebut pada manusia. Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia mempunyai tiga pandangan mengenai asal usul timbulnya perilaku agresi. Pertama, perspektif psikodinamik menganggap bahwa agresi adalah dorongan dari dalam diri individu yang bersifat bawaan lahiriah dan merupakan perwujudan dari instink kematian. Kedua, menurut perspektif belajar sosial menganggap bahwa lingkungan membentuk perilaku melalui proses belajar yaitu dengan pengalaman, pengamatan individu. Pandangan ketiga, perspektif biologi yang menganggap bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh hormon-hormon, gen, otak, sistem syaraf dan sistem endokrin (Baron & Bryne, 1996)

Pandangan lain yang berasal dari golongan spiritual khususnya agama Buddha beranggapan bahwa perilaku agresi dapat disebabkan oleh apa yang dimakan manusia. Buddha mengajarkan bahwa dengan membunuh dan memakan daging membuat manusia menjadi buas dan tidak mempunyai kasih sayang terhadap diri dan sesamanya, sehingga ajaran agama ini salah satunya adalah dengan berpantang memakan daging dan menyarankan untuk hanya memakan sayur-sayuran dan biji-bijian atau disebut juga pola makan vegetarian.

Ditinjau dari pandangan spiritual tersebut dan melihat dari hasil penelitian yang bersumber dari dinas peternakan, menunjukkan bahwa dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2003 pembelian daging naik dari 385.800 ton menjadi 432.600 ton atau

sekitar 3,03 % per tahun (Suara Merdeka, 2003). Serta secara nyata dapat dilihat juga dari minat beli masyarakat terhadap tempat makan dengan menu makanan hewani lebih tinggi daripada minat beli masyarakat pada tempat makan dengan menu makanan nabati dan fakta yang menunjukkan semakin meningkatnya perilaku agresi dalam kehidupan manusia, menjadikan sebuah asumsi adanya hubungan antara yang dimakan dengan perilaku manusia.

Pengaruh makanan terhadap perilaku manusia secara biologi dapat diterangkan bahwa dalam menjalankan proses metabolisme, tubuh dipengaruhi oleh sistem endokrin yang berfungsi menghasilkan hormon-hormon yang penting bagi pertumbuhan. Sistem endokrin ini memiliki tujuh kelenjar yakni pituitari, tiroid, paratiroid, adrenalin, gonad, timus dan pankreas. Setiap kelenjar akan memproduksi hormon dan memiliki tugas masing-masing.

Salah satu kelenjar yang ikut bertugas menentukan perilaku seseorang adalah kelenjar adrenalin. Selain menentukan perilaku, adrenalin juga mengatur ukuran energi yang dibutuhkan oleh tubuh, mengatur kemampuan tubuh ketika menghadapi stress dan keadaan *mood* seseorang. Sistem endokrin yang tidak normal, terlalu aktif atau terlalu pasif akan menyebabkan gangguan fisik, mental dan mempengaruhi perilaku yang tidak diharapkan, misalnya perilaku agresi, labilitas emosi, intelegensi yang rendah dan kecemasan.

Berkaitan dengan makanan, Notosoedirdjo&Latipun (2001) mengatakan bahwa pola makan ikut memberi pengaruh pada perilaku manusia, dimana makanan yang

berasal dari daging dapat meningkatkan kerja adrenalin sehingga menyebabkan orang cenderung berperilaku agresif.

Pandangan yang berpendapat bahwa makanan mempengaruhi perilaku manusia menjadi sebuah asumsi umum dalam masyarakat yang kurang didukung oleh penelitian-penelitian di bidang yang dapat dipercaya, salah satunya adalah penelitian yang berkaitan dalam bidang psikologi, sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada perbedaan tendensi agresi antara individu yang memilih pola makan vegetarian dan non vegetarian.

B. Keaslian Penelitian

Berbagai penelitian tendensi agresi telah banyak dilakukan, antaralain oleh Apriani (2000) yang meneliti tendensi agresi dalam kaitannya dengan kecerdasan emosi antara siswa sekolah berwawasan keunggulan dan siswa sekolah reguler di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan tendensi agresi antara siswa yang bersekolah di sekolah unggul dan di sekolah reguler. Selain itu, Timomor (1998) meneliti kecenderungan otoriter pola asuh orangtua, konflik keluarga dan kecenderungan agresif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kecenderungan pola asuh orangtua, konflik keluarga dengan kecenderungan agresif.

Santhoso (1994) meneliti hubungan antara minat terhadap film kekerasan di televisi dan intensitas komunikasi remaja orang tua dengan kecenderungan perilaku

agresi di kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang sangat signifikan antara minat terhadap film kekerasan di televisi dan intensitas komunikasi remaja orang tua dengan kecenderungan perilaku agresi.

Penelitian pola makan vegetarian dan non vegetarian sangatlah terbatas. Armina dkk (2000) meneliti kestabilitasan emosi antara vegetarian dan non vegetarian pada pemeluk Budha Maitreya Semarang, hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan kestabilitasan emosi antara vegetarian dan non vegetarian dimana vegetarian lebih stabil emosinya. Setiawati (2000) meneliti kebermaknaan hidup antara vegetarian dan non vegetarian di Bali, menunjukkan bahwa vegetarian lebih memiliki kebermaknaan hidup dibanding dengan non vegetarian.

Sejauh ini penulis belum menemukan adanya penelitian yang membedakan kecenderungan agresi antara vegetarian dan non vegetarian, sehingga penulis menganggap bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun letak – letak perbedaan dengan peneliti – peneliti sebelumnya yang sama – sama menggunakan variabel bebas vegetarian adalah sebagai berikut, pertama yaitu pada lokasi penelitian, penelitian Armina dkk (2000) menggunakan subjek vegetarian dan non vegetarian di wilayah Semarang dan Setiawati (2000) menggunakan subjek vegetarian dan non vegetarian di wilayah Bali ; kedua, pada variabel tergantungnya, pada penelitian Armina dkk (2000) meneliti kestabilitasan emosi sedangkan setiawati (2000) menggunakan variabel tergantung kebermaknaan

hidup; dan terakhir pada adanya penambahan variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu pendidikan selain agama sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel kontrol agama.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris mengenai ada tidaknya perbedaan tendensi perilaku agresi antara vegetarian dan non vegetarian khususnya yang berada di wilayah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Psikologi, terutama Psikologi Klinis dan Psikologi Faal yang mempelajari hubungan antara metabolisme tubuh terhadap perilaku manusia serta Psikologi Sosial yang banyak membahas tentang persoalan agresivitas di masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para psikolog dan konselor mengenai pola makan vegetarian dan agresivitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Agresi

1. Pengertian Agresi

Agresi dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *agressiveness*, yang diartikan dengan sifat atau sikap agresif. Dalam pembentukan katanya, kalimat agresif merupakan kata sifat dari agresi (Oxford, 1995). Agresi dalam kamus besar Indonesia diartikan sebagai (1) Penyerangan suatu negara kepada negara lain; serangan (2) Perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan didalam mencapai suatu pemuasan atau tujuan yang dapat ditujukan kepada orang atau benda (3) Perbuatan bermusuhan yang bersifat penyerangan fisik ataupun psikis terhadap pihak lain.

Chaplin (2000) dalam kamus lengkap Psikologi mendefinisikan agresivitas sebagai berikut : (1) kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan, (2) pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan atau pemaksaan diri, pengejaran dengan penuh semangat suatu cita cita (3) dominasi sosial, kekuasaan sosial.

Secara umum, agresi oleh Brehn & Kassin (1993) didefinisikan sebagai segala bentuk perilaku kekerasan yang disengaja baik dengan tujuan atau tanpa tujuan

dengan maksud untuk melukai atau melecehkan orang lain dan orang yang dilukai berusaha untuk menghindar.

Buss (dalam Baron & Bryne, 1996)) secara singkat mengatakan bahwa agresi adalah suatu respon yang merupakan stimulus yang berbahaya. Herbert (dalam Oktrini 2001) menjelaskan pengertian agresi sebagai suatu tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial dan mungkin menyebabkan luka fisik dan psikologis pada orang lain atau merusak harta benda.

Averil (dalam Sigid 2001) membedakan perasaan agresi dan tingkah laku agresi. Perasaan agresi menyangkut keadaan interval yang tidak dapat diamati secara langsung. Tingkah laku agresi merupakan tindakan yang bersumber dari perasaan agresi dan dimunculkan secara terbuka

Baron (dalam Koeswara, 1988) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Moore & Fine (dalam Koeswara, 1988) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek lain. Scott (dalam Santhoso, 1994) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku yang sifatnya cenderung ke arah perkelahian ataupun menjurus ke arah serangan.

Dapat disimpulkan bahwa agresi merupakan dorongan dasar yang dimiliki oleh semua manusia dan lebih cenderung ke arah yang negatif karena bertujuan untuk melukai atau menyerang orang lain baik secara fisik yang dapat dikategorikan seperti

menembak, memukul, menendang, melempar hingga membunuh dan secara verbal yang dikategorikan seperti menghina, memfitnah dan lain sebagainya.

2. Teori Perilaku Agresi

Teori mengenai agresi juga tidak kalah banyak dengan pengertian agresi, tetapi dalam psikologi ada empat aliran besar yang sampai sekarang masih dipercaya sebagai penyebab timbulnya perilaku agresi. (Baron & Bryne, 1996)

Teori-teori tersebut adalah :

a. Agresi sebagai perilaku bawaan

Menurut teori ini perilaku agresi muncul karena adanya instink pada makhluk hidup dan merupakan kecenderungan yang bersifat bawaan pada makluk hidup, sehingga menganggap bahwa manusia berperilaku agresi karena merupakan bagian dari hidup. Adapun yang termasuk dalam golongan teori ini adalah teori psikoanalisis, teori ethologi dan teori sosiobiologi (Baron & Bryne, 1996).

Teori psikoanalisis oleh Freud menyatakan bahwa perilaku agresi berasal dari kekuatan instink kematian atau *thanatos* yang dimiliki oleh semua orang. Instink ini berkaitan dengan sifat merusak yang diarahkan keluar dari diri manusia seperti perang, bunuh diri. Freud juga berpendapat bahwa instink kematian atau *thanatos* ini berhubungan dengan instink kehidupan atau *eros* yang berisi kebahagiaan dan cinta.

Teori etologi oleh Lorenz mengatakan bahwa perilaku agresi adalah insting berkelahi makhluk hidup yang ditujukan kepada anggota lainnya. Instink ini

berkembang selama masa evolusi karena memberikan keuntungan-keuntungan yang dianggap penting seperti perolehan wilayah tempat tinggal.

Teori sosiobiologi oleh Barash, perilaku sosial sama halnya dengan struktur fisik dipengaruhi oleh evolusi sehingga menurut teori ini makhluk hidup dari spesies apapun cenderung untuk menunjukkan pola tingkah laku sosial demi kelangsungan hidupnya. Mahkluk hidup melakukan tindakan agresi tertentu karena memang benar dibutuhkan sebagai upaya penyesuaian diri dan untuk meneruskan keturunan.

b. Agresi sebagai proses biologi

Teori ini memandang bahwa perilaku manusia dapat dipengaruhi dari sistem syaraf dan hormon, misalnya hormon testosteron pada laki – laki, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Van Gozen, Frijda, de Poll (1994) (dalam Baron & Bryne, 1996) terhadap para partisipan perempuan yang mengganti jenis kelamin menjadi laki – laki dan menerima suntikan hormon testosteron selama 3 bulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perempuan yang sudah menerima hormon tersebut cenderung mudah marah dibandingkan sebelum mereka menerima suntikan hormon tersebut. Meskipun demikian masih banyak ahli yang mempertentangkan bahwa perilaku agresi tidak disebabkan oleh faktor biologis manusia, sehingga masih perlu diberikan bukti – bukti berupa penelitian yang relevan dengan faktor – faktor biologis.

c. Agresi sebagai dorongan yang berasal dari luar

Teori ini memandang bahwa agresi muncul karena dorongan yang ada di sekitar manusia tersebut, jadi tidak ada faktor bawaan. Berkowitz (dalam Baron & Bryne, 1996) meneliti bahwa seseorang bersifat agresif karena adanya dorongan dari luar yang memaksanya untuk berbuat agresif, misalnya ketika merasa frustasi, mendapat malu dan sebagainya. Dalam teori ini, terkenal hipotesis frustasi-agresi dan menganggap bahwa frustasi adalah dorongan terbesar sehingga muncul perilaku agresi

d. Agresi sebagai hasil dari belajar sosial oleh Bandura.

Teori ini mengatakan perilaku agresi bukan merupakan faktor bawaan melainkan diperoleh melalui suatu pembelajaran. Ahli dalam bidang ini salah satunya adalah Bandura dengan eksperimennya *social model*, berhasil mengetahui bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dipelajari dan mengatakan bahwa proses pembelajaran tersebut dapat diperoleh antara lain dari pengalaman masa lalu dan budaya.

Bandura (dalam Koeswara, 1988) mengatakan bahwa ada 4 proses yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran ini, yaitu :

1. Proses atensional adalah individu tertarik untuk memperhatikan dan mengamati tingkah laku model
2. Proses retensi yaitu individu pengamat menyimpan tingkah laku model yang telah diamatinya dalam ingatan

3. Proses reproduksi adalah individu pengamat mencoba mengungkap ulang tingkah laku model yang telah diamati
4. Proses motivasional dan perkuatan adalah tingkah laku yang telah diamati tidak akan diungkapkan oleh individu pengamat apabila individu pengamat tersebut kurang motivasi.

Berdasarkan teori agresi yang telah disampaikan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pandangan mengenai munculnya agresi sangat berbeda. Pandangan yang menganggap bahwa agresi merupakan dorongan alamiah manusia merupakan pandangan yang lebih bersifat pesimis karena seolah-olah telah menggariskan bahwa manusia memang diciptakan dengan sifat agresi dan tidak dapat dipisahkan dari sifat itu karena merupakan kesatuan dari dirinya. Pandangan lain yang menganggap bahwa agresi diperoleh melalui proses pembelajaran lebih bersikap optimis karena setidaknya memberi harapan pada manusia bahwa agresi masih dapat berubah atau setidaknya dapat dikontrol.

Berdasarkan tinjauan teori - teori agresi tersebut, peneliti sepakat dengan teori yang menyatakan bahwa dorongan agresi pada manusia merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikontrol serta dapat dipengaruhi pula salah satunya oleh keseimbangan hormon dalam tubuh. Dan teori yang paling mendasari penelitian ini adalah teori biologi dimana teori ini berpendapat bahwa aktivitas hormon turut berpengaruh pada perilaku, jika hormon terlalu aktif akan menyebabkan ketidakseimbangan perilaku salah satunya adalah agresivitas tetapi jika hormon

tersebut berada dalam batas normal maka akan menciptakan keseimbangan perilaku fisik dan mental. Maka dapat disimpulkan bahwa menurut teori biologi perilaku agresi pada manusia bukanlah merupakan perilaku bawaan melainkan perilaku yang dapat dikontrol, dapat muncul tetapi juga dapat dihilangkan, dimana hormon yang dapat mempengaruhi perilaku tersebut salah satunya adrenalin dapat menjadi terlalu aktif karena pengaruh makanan yang berlemak.

3. Bentuk Perilaku Agresi

Ahli sosial yaitu Buss (dalam Susetyo, 1998), mengklasifikasikan perilaku agresif secara lebih lengkap yaitu perilaku agresif secara fisik atau verbal, secara aktif atau pasif dan secara langsung atau tak langsung. Tiga klasifikasi tersebut masing masing akan saling berinteraksi sehingga menghasilkan delapan bentuk perilaku agresif, yaitu:

1. Perilaku agresif fisik aktif yang dilakukan secara langsung

   Misal : menusuk, menembak, memukul orang lain
2. Perilaku agresi fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung

   Misal : membuat jebakan untuk mencelakakan orang lain
3. Perilaku agresif fisik pasif yang dilakukan secara langsung

   Misal : tidak memberikan jalan kepada orang lain
4. Perilaku agresif fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung

Misal : menolak untuk melakukan sesuatu, menolak mengerjakan perintah orang lain

5. Perilaku agresif yang verbal aktif yang dilakukan secara langsung

   Misal : memaki maki orang

6. Perilaku agresif verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung

   Misal : menyebar gosip tentang orang lain

7. Perilaku agresif verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung

   Misal : menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain atau menolak untuk memberikan perhatian pada suatu pembicaraan

8. Perilaku agresif verbal pasif yang dilakukan secara langsung

   Misal : tidak setuju dengan pendapat orang lain tetapi tidak mau mengatakan (memboikot), tidak mau menjawab pertanyaan orang lain.

Krahe (dalam Apriani, 2000) memberikan batasan tentang agresi sebagai pembela dari perilaku berdasarkan aspek psikis yaitu dengan melihat tujuan dan harapan perilaku terhadap tindakannya dan bagaimana kesediaan korban, antara lain :

a. Perilaku agresif mempunyai tujuan untuk melukai seseorang atau sebuah objek. Aspek ini mengecualikan terbunuhnya seorang pejalan kaki yang tertabrak mobil karena sopir tidak melihat.

b. Perilaku agresi dilakukan dengan harapan bahwa perilaku tersebut akan melukai atau mencelakakan korban. Aspek ini mengecualikan tindakan penolong yang

melakukan kesalahan menyakiti korban karena kurangnya kemampuan yang dimiliki.

c. Perilaku agresi berhubungan dengan kesediaan seorang untuk menerima atau menolak perlakuan tersebut. Aspek ini mengecualikan tindakan seorang dokter yang melakukan pembedahan pada pasiennya.

Jersild, (dalam Hasanati, 1989) membagi tingkah laku agresif menjadi dua bentuk, yaitu :

1. Tingkah laku agresif yang terbuka yaitu suatu bentuk tingkah laku yang tampak dan dapat diamati serta dapat dinilai.
2. Tingkah laku agresif yang tersembunyi yaitu tingkah laku agresif yang tidak tampak yang dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang lain.

Sears dkk, (1983) mengemukakan adanya tiga bentuk perilaku agresi, yaitu

1. Agresi anti sosial yaitu agresi yang tidak beralasan dan bertujuan untuk melukai orang lain, misal: menyerang dengan kekerasan, pembunuhan, perkelahian antargang dan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma sosial.
2. Agresi prososial yaitu tindakan agresif yang sebenarnya diatur oleh norma sosial. Misal: kekuatan hukum yang dilakukan oleh polisi, disiplin yang diterapkan oleh orangtua dan kepatuhan terhadap perintah komandan pada masa perang.
3. Agresi yang disetujui yaitu tindakan agresif yang tidak diterima oleh norma sosial tetapi masih dalam batas wajar. Misal: pelatih yang menghukum seorang pemain

yang melakukan pelanggaran, pemilik toko yang berusaha mempertahankan dirinya dengan memukul orang yang akan merampok tokonya.

Meddinus & Johnson (dalam Hasanati, 1983) membagi perilaku agresi ke dalam empat bentuk, yaitu:

1. Menyerang fisik, yang termasuk didalamnya adalah memukul, mendorong, menendang, meludah, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
2. Menyerang suatu objek, yang dimaksud disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
3. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk didalamnya adalah mengancam secara verbal memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
4. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain.

Buss & Perry (dalam Nurjanah, 2000) mengemukakan bahwa agresi meliputi empat jenis, yaitu :

1. Agresi fisik (*phisic aggression*), yaitu bentuk agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik. Misal: menendang, memukul, menusuk, membakar hingga membunuh.
2. Agresi verbal (*verbal aggression*) yaitu bentuk agresi yang dilakukan untuk menyakiti orang lain secara verbal yaitu menyakiti dengan menggunakan kata-kata.
3. Kemarahan (*anger*) merupakan salah satu bentuk agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain tetapi efeknya bisa

nampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain. Misal : muka merah padam, tidak membalas sapaan, mata melotot, dan sebagainya.

4. Permusuhan (*hostility*) yaitu sikap dan perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu. Misal: iri, dengki dan cemburu. Perasaan atau sikap permusuhan tersebut bisa muncul dalam bentuk perilaku yang menyakiti orang lain. Misal: tidak mau menyapa tanpa alasan, memfitnah, dan sebagainya.

Para ahli menyebutkan bahwa pembunuhan merupakan bentuk agresi yang paling nyata, tetapi para ahli lain juga mengatakan bahwa segala sesuatu yang menyakiti individu lain bukan hanya secara fisik seperti pembunuhan, memukul dan lain sebagainya tetapi juga menyakiti secara mental seperti menghina, tidak membalas sapaan, membicarakan orang lain, dan dilakukan dengan sengaja maka dapat dikategorikan sebagai bentuk sikap agresi.

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis-jenis agresi yang dikemukakan oleh Buss, dengan alasan antara lain pengklasifikasian agresi yang lebih detail yaitu secara fisik dan verbal dan yang dilakukan secara langsung dan tak langsung.

4. Faktor faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresi

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi berdasarkan pada teori-teori agresi, akan didapatkan sebagai berikut :

1. Faktor individual

Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa agresif berhubungan dengan kepribadian seseorang. Baron & Bryne, (1996) mengatakan orang tipe kepribadian A yang mempunyai sifat kompetitif, selalu buru-buru dan ambisius cenderung mudah agresif daripada orang tipe kepribadian B yang memiliki sifat cenderung puas dengan keadaan sekarang, tidak buru-buru dan tidak terlalu ambisius.

Berdasarkan pengamatan langsung Feldman menyimpulkan bahwa tipe kepribadian A cenderung agresif jika mengalami frustasi meskipun tidak memperoleh manfaat apapun dari tingkah laku agresinya (Baron & Bryne, 1994). Penelitian selanjutnya dilakukan terhadap pengemudi bus umum di India, membuktikan bahwa pengemudi yang berkepribadian tipe A cenderung lebih banyak membunyikan klakson, mengerem dan menyusul kendaraan lain serta lebih banyak mengalami kecelakaan daripada pengemudi yang berkepribadian tipe B. (Evans, Palsane, Carore dalam Baron & Bryne, 1994)

2. Faktor lingkungan

Perilaku agresi dapat timbul karena lingkungan. Bila lingkungan mendukung seseorang untuk berbuat agresi maka kemungkinan seorang individu untuk turut mempelajari hal tersebut juga besar.

3. Faktor biologis

Perilaku manusia dipengaruhi oleh hormon-hormon, fungsi biologisnya, gen, otak, sistem syaraf dan sistem endokrin. Bila pada sistem syaraf atau hormon-hormon

manusia mengalami gangguan antara lain berupa suatu ketidakseimbangan zat-zat yang dihasilkan maka akan memberikan efek antara lain pada perilaku manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moyer ditemukan bahwa di dalam otak terhadap neural yang mengendalikan agresi (Myers, 1999). Sistem ini bekerja jika mendekati ambang tertentu. Jika berada pada ambang rangsang tinggi, sirkuit dalam otak cenderung tidak peka meskipun hewan dirangsang agar marah. Jika berada pada ambang rangsang menengah maka berada dalam keadaan normal dimana sistem neural tidak aktif dan hanya rangsang tertentu saja yang dapat memancing serangan. Pada ambang rangsang rendah, sistem dalam otak menjadi aktif yang menyebabkan hewan menjadi gelisah bahkan penuh nafsu bermusuhan.

Adanya tumor otak atau jaringan otak yang terluka, rangsangan kimia atau shock listrik dapat menyebabkan sistem neural yang mengendalikan agresi bereaksi dengan cepat (Johnson 1972 dalam Myers 1999)

Hormon lain yang ikut ambil bagian dalam agresivitas adalah adrenalin yang dihasilkan oleh kelenjar adrenal. Ketika seseorang merasa terancam dan cemas maka adrenalin akan dilepas kedalam darah dan mengakibatkan detak jantung menjadi cepat, nafas terengah-engah. Pemecahan glukosa dalam darah meningkat dan akan menghasilkan banyak energi.

Kerja kelenjar adrenalin juga akan menjadi terlalu aktif karena pengaruh lemak, bila seseorang mengkonsumsi makanan dari daging yang banyak mengandung lemak, akan menstimuli adrenalin menjadi terlalu aktif (Moeljono & Latipun, 2000)

Kerja adrenalin yang terlalu aktif akan menghasilkan banyak energi, energi tersebut dapat digunakan untuk melakukan sesuatu yang sifatnya konstruktif atau destruktif. Agresivitas berhubungan dengan penyaluran energi yang bersifat destruktif (Fox, 1997)

Menurut Faturochman, 1989 (dalam Arianti, 2001) ada beberapa hal yang mempengaruhi agresivitas. Antara lain :

1. Provokasi

Seseorang melakukan perilaku agresi seringkali karena adanya tindakan agresi yang mendahului, jadi perilaku agresi yang dilakukan adalah sebagai tindakan pembalasan (*counter aggression*)

2. Kondisi aversif

Kondisi aversif ialah suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang ingin dihindarkan. Orang yang berada dalam keadaan tidak menyenangkan akan berusaha membuat keseimbangan dengan cara menghilangkan atau mengurangi atau merubah situasi tersebut, salah satunya dengan melakukan tindakan agresi. Hal ini sejalan dengan pendapat Berkowitz (dalam Koeswara, 1988) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab agresi adalah keadaan yang tidak menyenangkan.

3. Isyarat agresif

Yaitu stimulus yang diasosiasikan sebagai sumber frustasi yang menyebabkan agresi. Bentuknya dapat berupa senjata tajam ataupun orang yang menyebabkan

frustasi. Kehadiran seseorang dan adanya benda tertentu di dekat seseorang dapat memicu munculnya perilaku agresi

4. Kehadiran orang lain

Seperti halnya dalam isyarat agresi, kehadiran seseorang yang memiliki kecenderungan agresif sangat potensial untuk menumbuhkan perilaku agresi. Namun sebaliknya kehadiran orang lain akan menghambat timbulnya agresi. Misal: aparat keamanan atau seseorang yang cukup signifikan menjadi penghambat perilaku agresi individu tersebut.

5. Media massa

Proses modeling dari media massa sering terjadi baik pada penonton usia dini seperti anak-anak maupun penonton dewasa. Dalam hal ini, televisi dan film yang mengandung kekerasan akan memperbesar potensi terjadinya perilaku agresi remaja

6. Karateristik individu

Selain faktor dari luar, ada potensi dalam diri individu untuk melakukan perilaku agresi. Stimulasi dari luar individu akan memperbesar potensi dalam diri individu untuk diwujudkan dalam perilaku agresi. Karateristik yang dimaksud adalah jenis kelamin dan kondisi fisik individu yang bersangkutan. Misal: hormon testosteron yang ada pada pria.

Berdasar penjelasan dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresi, dapat disimpulkan bahwa ada faktor eksternal dan internal dari manusia yang dapat menyebabkan perilaku agresi tersebut.

Lingkungan merupakan bagian dari faktor eksternal yang turut berpengaruh. Misal: bila seorang individu tinggal dalam lingkungan yang penuh kekerasan maka individu tersebut juga akan mempelajari bentuk kekerasan itu.

Faktor internal dari sikap agresi pada manusia yaitu lebih banyak menunjuk pada unsur-unsur biologisnya yang meliputi sistem syaraf , kerja otak juga hormon. Dalam tubuh manusia ada hormon-hormon yang mengatur perilaku agresi, hormon tersebut ada yang bersifat tetap menghasilkan perilaku agresi dan dapat berubah-ubah. Hormon yang tetap menghasilkan perilaku agresi adalah testosteron pada pria. Hasil riset banyak membuktikan bahwa pria cenderung lebih agresif dibanding perempuan karena pria memiliki hormon testesteron (Deaux, 1976). Sedangkan hormon yang dapat berubah-ubah maksudnya adalah bahwa hormon tersebut tidak menimbulkan perilaku agresif bila berada dalam batas normal. Adrenalin sebagai hormon yang berkaitan dengan sifat agresi bila berada diatas batas normal maka akan menghasilkan energi yang berlebih. Adrenalin dapat berada lebih pada batas normal antara lain dapat dipengaruhi oleh stress, makanan yang berlemak dan alkohol.

B. Pola makan

Makan adalah bagian paling penting dalam hidup manusia, karena tanpa makanan manusia tidak dapat melakukan proses metabolisme yang berfungsi untuk meneruskan kehidupannya. Menurut Maslow 1970 (dalam Zimbardo & Gerrig, 1999) dalam teorinya *the hierarchy of need*, makanan merupakan kebutuhan fisiologis yang

berada paling dasar dan menunjukkan bahwa makananlah yang mendasari segala kegiatan manusia.

Seiring dengan berkembangnya jaman dan diikuti oleh perkembangan di segala kehidupan manusia, makan tidak lagi hanya dianggap sebagai sesuatu yang harus dipenuhi sebagai kebutuhan dasar manusia melainkan telah berubah mengikuti jaman dan gaya hidup masing-masing individu.

Menurut Kushi (2000) ada tujuh macam pola makan pada manusia, yaitu :

1. Pola makan mekanis

Satu contoh untuk makan jenis ini adalah cara manusia makan ketika masih dalam kandungan ibu, yaitu makan yang tidak disertai dengan rasa sadar dan kemauan. Namun, orang-orang tertentu tetap melakukan meskipun telah beranjak dewasa. Contohnya adalah bila tiba di rumah pada petang hari dan secara otomatis berjalan menuju lemari pendingin atau meja makan untuk mencari sesuatu yang bisa dimakan, seringkali tanpa mencuci tangan terlebih dahulu atau bahkan sebelum berganti pakaian. Contoh lain, bila secara otomatis makan pada waktu-waktu tertentu, misalnya pukul 12 siang atau 6 sore meskipun sedang tidak dalam keadaan lapar tetap akan makan pada waktu-waktu tersebut.

2. Pola makan penginderaan

Tingkat pola makan yang ini muncul bersamaan dengan berkembangnya panca indra setelah manusia dilahirkan, dan didasarkan pada pilihan terhadap rasa, bau-bauan, warna dan tekstur tertentu.

3. Pola makan sentimental atau emosional.

Pola makan ini lebih banyak dipengaruhi oleh perasaan-perasaan yang ada pada manusia. Misal: makan malam diiringi dengan alunan musik dan dibawah cahaya lilin atau ketika berkunjung ke rumah teman karena takut menyinggung perasaan tuan rumah maka tidak pernah menolak apa yang ditawarkan dalam acara makan.

4. Pola makan intelektual

Tingkat pola makan ini didasarkan pada nutrisi yang disarankan dan diajukan oleh para ahli gizi dan ahli diet profesional. Dewasa ini, pola makan intelektual merupakan pola makan yang paling populer di Amerika terutama di kalangan para ilmuwan dan profesor-profesor perguruan tinggi. Namun, karena pola makan ini menggunakan bahan-bahan makanan yang mahal maka tidak semua orang walau yang berada di Amerika sanggup mengikuti pola makan intelektual.

5. Pola makan sosial

Pola makan sosial akan terjadi bila dilihat dari kerangka ekonomi makanan. Orang yang mampu secara ekonomi maka akan membeli makanan yang bermutu baik dan mencakup kandungan-kandungan suatu makanan; penuh vitamin, protein dan mineral begitu juga sebaliknya orang yang tidak mampu, maka akan cenderung membeli makanan yang tidak memenuhi standar sebuah makanan sehat.

6. Pola makan ideologis

Pola makan ini adalah mengikuti ajaran agama yang dianut untuk memperoleh tujuan-tujuan tertentu. Misal: dalam agama Buddha, para rahib akan mengkonsumsi makanan yang berasal dari sayur-sayuran, buah-buahan serta biji-bijian

7. Pola makan bebas

Pola makan ini bukan berarti pola makan yang kacau, melainkan pola makan yang selaras dengan pola alam. Sebagai contoh, jika mengunjungi negara-negara yang mempunyai makanan khas, maka hal yang terbaik adalah mempelajari kebiasaan makan tradisional daerah tersebut.

Seiring dengan perkembangan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan gizi pula, maka manusia berusaha untuk merubah pola makannya menjadi lebih baik untuk tujuan yang menguntungkan bagi hidupnya. Begitu juga makanan dengan pola makan ideologi yang mengajarkan tentang pola makan vegetarian, tidak hanya diikuti oleh pemeluk agama tertentu melainkan sudah menjadi suatu trend.

1. Pengertian Vegetarian

Vegetarian berasal dari bahasa latin *vegetus* yang berarti aktif, yang hidup, teguh, bergairah dan kuat. Di Inggris kata *veget* ini sempat dipakai untuk mengatakan seseorang yang kuat dan sehat. Dalam kamus Bahasa Indonesia, Vegetarian berarti orang yang tidak memakan daging dalam melangsungkan hidupnya.

Menurut Encyclopedia Americana (KOMPAS. Com Maret 2000), Vegetarian sudah dipraktekkan berabad-abad dengan beragam alasan. Ada banyak isu mengenai sejarah tua yang mengasosiasikan orang dengan vegetarianisme, pertama dimulai pada abad ke enam sebelum masehi, yang menyebutkan filsuf Yunani Pythagoras tidak makan daging, kacang-kacangan dan beberapa jenis makanan tertentu. Ini disusul filsuf Yunani lainnya, Empedocles pada abad ke lima SM. Selanjutnya gerakan vegetarian mulai membesar pada abad ke 18 dan diantaranya penganjur vegetarian yang popular di zaman itu adalah Franklin dan Voltaire, gerakan vegetarian terus meluas dengan didirikannya organisasi vegetarian seperti di Amerika Serikat (1850), Jerman (1867) dan Perancis (1899). Puncaknya adalah persatuan vegetarian internasional atau International Vegetarian Union (1908) yang didirikan di Irlandia Utara.

Kedua, menurut penemuan Sussman (google.com) dalam bukunya *The Vegetarian Alternative* pada tahun 1987, bahwa orang orang Inggris dan Amerika sudah memulai vegetarian sejak tahun 1840 dengan prakarsa oleh Pendeta Graham, White dan John H. Kellog. Di India dan Tiongkok, vegetarianisme dipercaya sudah ada jauh sebelum masehi. Para pengikut sekte Jaisme yang merupakan aliran Hinduisme tertua di India, adalah vegetaris, dimana bertujuan untuk menghormati dan menaruh kasih sayang kepada semua makhluk hidup. Para pengikut tersebut mempunyai disiplin ajaran yang kuat, dilarang membunuh makhluk apapun, tetapi mereka meminum susu dan produk yang terbuat dari susu.

2. Jenis Vegetarian

Dalam perkembangannya sendiri vegetarian terbagi lagi kedalam kelompok kelompok sebagai berikut (Seminar Vegetarian, 2003)

a. Semi vegetarian yaitu orang yang melaksanakan pola vegetarian namun masih mengkonsumsi daging, meskipun hanya pada saat menghadiri pesta atau petemuan saja.
b. Partial vegetarian yaitu orang orang yang tidak mengkonsumsi daging merah dari lembu, kambing dan babi, tetapi masih mengkonsumsi ikan, ayam, sayur-sayuran, kacang-kacangan, padi-padian, buah dan hasil nabati lainnya.
c. Lacto Ovo vegetarian yaitu orang yang tidak mengkonsumsi daging dan ikan jenis apapun, tetapi hanya memakan telur dan susu serta sayur-sayuran, kacang-kacangan, padi-padian, buah dan hasil nabati lainnya.
d. Lacto vegetarian yaitu orang yang tidak mengkonsumsi segala jenis daging hewan, ikan dan telur, tetapi masih bersedia minum susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, padi-padian, buah dan hasil nabati yang lain.
e. Total vegetarian atau vegan yaitu orang yang tidak mengkonsumsi segala jenis daging, ikan, telur, susu namun hanya mengkonsumsi sayur-sayuran, kacang-kacangan, padi-padian, buah dan hasil nabati yang lainnya. Untuk mengganti susu, orang vegan menggantinya dengan susu kedelai.

Akhir-akhir ini berkembang pula pola baru dari para vegetarian, yaitu dengan tidak menggunakan bawang merah dan bawang putih dalam setiap masakannya. Ada

dua alasan untuk tidak menggunakan bawang merah dan putih tersebut, pertama, alasan kesehatan, bahwa tubuh manusia secara alami mengeluarkan kolesterol dan para vegetarian dengan tidak mengkonsumsi daging pun sudah memiliki kolesterol rendah sedang salah satu pengaruh bawang putih dan merah adalah meningkatkan kolesterol. Alasan kedua, karena alasan spiritual, yaitu bahwa bawang merah dan putih dapat menimbulkan nafsu negatif seperti hawa marah, dan perilaku agresif.

3 . Latar belakang menjadi Vegetarian

Dalam menjalani hidup sebagai vegetarian, ada berbagai macam hal yang melatar belakangi hal tersebut. Secara garis besar dapat disebutkan bahwa dengan bervegetarian berarti menyelamatkan hidup manusia (seminar vegetarian, 2003)

1. Menyelamatkan kehidupan fisik individual (masalah kesehatan)

Bila diteliti secara lebih lanjut, bentuk gigi, enzim pencernaan dan panjang usus manusia secara arkeologis-biologis-medis-naturalis umat manusia adalah pemakan tumbuhan bukan pemakan daging. Pada tahun 1991, dokter dokter yang tergabung dalam *The Physician Committee for Responsible Medicine* (PCRM) yang bekerjasama dengan ahli ahli gizi yang tergabung dalam *American Dietic Association* (ADA), telah merevisi 4 sehat 5 sempurna menjadi pola makan nabati, ini adalah pola makan yang dapat memenuhi kebutuhan lima zat gizi utama : karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral tanpa resiko yang membahayakan kesehatan. Daging dikeluarkan dari kamus pola makan sehat dengan alasan sebagai berikut :

a. Daging memiliki angka tinggi zat gizi yaitu lemak dan protein namun daging mempunyai dampak samping yang buruk bagi kesehatan yaitu kolesterol tinggi yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah/atherosclerosis. Diperkirakan 1 diantara 2 kematian disebabkan oleh menyempitnya pembuluh darah. Sebagai ganti daging, disarankan untuk mengkonsumsi kacang kacangan yang tinggi lemak dan protein namun bebas kolesterol.

Berikut daftar kandungan protein dan kolesterol pada hewani dan nabati

Tabel 1

Kandungan Protein Nabati (per 100 gr)

	Protein
Beras	8
Jali jali	10
Mie	11
Oat	15
Pasta	12
Roti	10
Gluten	40
Kacang hijau	11
Kacang kedelai	16
Kacang merah (besar)	23
Kacang merah (kecil)	24
Tahu	16
Tempe	19
Kacang mete	17
Kacang tanah	23
Pistachio	20
Wijen	20
Buncis	7
Jagung	2
Kacang panjang	3
Kubis	2
Taoge	6
Belimbing	1
Kiwi	1
Orange	1
Pisang	1

Tabel 2

Kandungan Protein dan Kolesterol Hewani (per 100 gr)

	Protein	Kolesterol
Ayam	26	128
Babi Kecap	10	450
Babi panggang	32	915
Bebek	20	160
Burung merpati	28	100
Sapi	36	83
Ginjal	26	510
Hati	25	410
Salami	20	117
Sosis cina (Lapcheong)	23	83
Telur (50 gr)	6	230
Ikan		
Lele	17	146
Salmon	18	70
Sarden	19	80
Kepiting	20	100
Lobster	22	150
Remis	17	100
Sotong	16	190
Tiram	14	190
Udang karang	15	160

b. Daging juga penuh dengan kuman, virus, cacing, parasit (misal *campylobacter*, *salmonella*, dll) dan toksin karsinogenik (misalnya dioksin, pestisida, dll). Kandungan pestisida dalam daging 14 kali lipat dibandingkan kandungan pestisida dalam produk pangan nabati. Kandungan toksin yang tinggi dalam daging memaksa lever dan ginjal bekerja lebih berat yang dapat berkahir dengan penyakit radang lever, kanker lever, gagal lever, batu ginjal, kanker ginjal dan gagal ginjal.

c. Daging mempunyai pH yang bersifat asam sehingga menyebabkan a) pancreas bekerja lebih berat untuk menghasilkan lebih banyak insulin dan dapat berakhir dengan penyakit diabetes mellitus (kencing manis) b) pengeluaran kalsium dan kalium dari tulang yang dapat berakhir dengan osteoporosis (kerapuhan tulang).

d. Daging yang tinggi urea dan kolesterol juga merupakan penyebab utama reumatik, neuritis dan berbagai penyakit yang menyerang sendi, tulang dan sistem syaraf.

e. Daging yang tak memiliki serat sedikitpun juga merupakan penyebab utama kanker usus besar dan berbagai jenis gangguan pencernaan.

2. Menyelamatkan kehidupan fisik sosial (Masalah kelaparan dan Masalah perekonomian)

Menurut BBC, produksi pangan nabati dunia dewasa ini mampu memenuhi kebutuhan pangan dua kali populasi umat manusia masa kini. Namun di sisi lain populasi ternak di dunia meningkat pesat sehingga mempunyai kebutuhan pangan nabati yang lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan pangan nabati seluruh umat manusia. 80% produksi biji-bijian di Amerika Serikat adalah jatah peternakan. Jelas ada keterkaitan antara kelaparan dan peternakan/pola makan daging. Di seluruh dunia, makan daging telah dikultuskan dengan status dan simbol sebagai orang kaya dan karena itu orang kaya banyak yang mati karena atheosclorosis. Bila atherosclorosis adalah pembunuh utama di negara negara maju maka kelaparan dan malnutrisi menjadi pembunuh utama di negara negara miskin.

3. Menyelamatkan kehidupan mental spiritual (masalah kekerasan)

Dengan menjadi pemakan daging, manusia telah terdorong untuk melakukan tindak kekerasan terhadap hewan dan tanpa disadari secara mental psikologis juga telah memicu tindak kekerasan terhadap sesama manusia. Selain itu pola makan nabati sebaliknya terbukti dapat meningkatkan kehidupan mental spiritual manusia sehingga tindak kriminalitas dan kekerasan rendah di kalangan komunitas vegetarian.

Berkaitan dengan pola makan vegetarian yang cenderung terbatas, pada awalnya banyak pihak yang meragukan bahwa pola makan vegetarian sudah mencukupi gizi yang diperlukan oleh tubuh, karena ada sumber-sumber vitamin mineral yang hanya diperoleh dari produk hewani misal Kalsium, vitamin B12, dan B2.

B12 sering disebut *animal factor* karena hanya banyak dijumpai pada daging, susu dan jerohan. B12 dibutuhkan oleh tubuh karena bersama asam folat membentuk sel-sel darah, mempengaruhi pertumbuhan, kesuburan, mencegah infeksi, melindungi jaringan syaraf dan membantu pencernaan lemak, protein serta karbohidrat. Tetapi berkat kemajuan di bidang teknologi khususnya kedokteran yang membahas masalah gizi telah ditemukan bahwa tempe kaya akan kandungan B12 yang terbentuk melalui proses fermentasi maka para vegan dianjurkan untuk banyak mengkonsumsi tempe agar kebutuhan vitamin B12 atau *cyano-cobalamine* terpenuhi.

Untuk pemenuhan B2 atau riboflavin yang banyak ditemukan pada susu, hati, ginjal, jantung, telur, ikan dan daging yang berguna untuk membantu pencernaan, penting untuk pertumbuhan, membantu fungsi kelenjar gondok, mengangkut oksigen,

dan melindungi jaringan otot dan tubuh dari serangan kanker. Untuk mengatasi kekurangan ini, kaum vegan dianjurkan banyak memakan sayuran hijau dan biji-bijian seperti beras tumbuk, roti, biskuit, wortel, kol, jagung serta kacang-kacangan.

Kalsium yang banyak ditemukan pada susu serta produk olahannya berguna untuk kontraksi otot termasuk denyut jantung, pertumbuhan tulang dan gigi, pembentukan darah dan pengiriman sinyal sinyal urat syaraf, sebagai ganti susu para vegan dapat memperoleh kalsium dari susu kedelai yang kaya juga akan vitamin D, selain pada susu kedelai terdapat juga pada kacang almond, kacang hijau, wijen, kedelai dan gandum

C. Perbedaan kecenderungan Agresi antara Vegetarian dan Non Vegetarian

Makanan adalah unsur yang sangat penting dalam menentukan badan dan jiwa individu. Makanan mengandung getaran-getaran yang terdiri dari berbagai frekuensi yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi, yang akan mempengaruhi badan dan jiwa orang yang memakannya. Menurut Acarya 1991 (dalam Armina dkk. 2000) makanan terdiri dari tiga kelas, yaitu :

1 *Sattika* yaitu makanan yang meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, kacang-kacangan, padi-padian, susu hasil olahan yang dapat memberikan cukup protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Makanan *sattika* adalah makanan yang tidak saja memberikan kebutuhan fisik tetapi juga meningkatkan kesadaran jiwa hingga mencapai kesejatian diri.

2. *Rajasika* yaitu makanan seperti kopi, teh, coklat, minuman yang mengandung gas karbon, bumbu-bumbu pedas seperti merica, maupun makanan yang mengandung ragi, yang memberikan energi selalu bergerak, gelisah, selalu melakukan kegiatan dan perubahan.
3. *Tamasik* adalah kelompok makanan seperti daging, ikan, bawang merah dan putih ,alkohol, rokok, makanan yang diragikan maupun makanan basi yang membuat individu merasa mengantuk, buntu dan gelisah, enggan, lemah dan tidak berinisiatif.

Pengaruh makanan terhadap perilaku secara biologi dapat diterangkan bahwa dalam menjalankan proses metabolisme, tubuh manusia dipengaruhi oleh sistem endokrin yang terdiri dari rangkaian kelenjar (*glandula*) yang dapat mengeluarkan cairan kimiawi tertentu langsung ke dalam darah. Banyak sedikitnya cairan kimiawi ini yang disebut hormon, sangat menentukan fungsi tubuh manusia dan akhirnya menentukan perilaku. Kelenjar-kelenjar itu dapat disebutkan beberapa di antaranya yang terpenting (Irwanto dkk. 2002) :

1. Kelenjar gondok (*thyroid*) : mengeluarkan hormon tiroksin yang mengatur metabolisme tubuh.
2. Kelenjar pituitary : mengeluarkan hormon pituitary yang bekerja sama dengan hipotalamus ikut mengatur berbagai reaksi emosional individu.
3. Kelenjar adrenal : menghasilkan hormon adrenalin yang dikeluarkan atas pengaruh hormon pituiary pada saat seseorang sedang stres.

4. Kelenjar kelamin (gonad) yang menghasilkan hormon-hormon yang mempengaruhi perilaku seksual.
5. Kelenjar pankreas, menghasilkan insulin yang mengatur kadar gula dalam darah.

Salah satu kelenjar tersebut yang paling berhubungan dengan perilaku agresi adalah kelenjar adrenalin. Kelenjar adrenalin adalah kelenjar yang berfungsi menstimuli perkembangan karateristik seks, selain itu kelenjar adrenalin merupakan kelenjar yang menentukan *mood* atau keadaan perasaan seseorang. Tipologi kepribadian seseorang seringkali dipengaruhi oleh keadaan kelenjar adrenalin. Sistem endokrin yang tidak normal, terlalu aktif atau pasif akan meyebabkan gangguan secara fisik atau secara psikologis. Sementara itu daging memiliki angka kolesterol tinggi yang berdampak pada ketidakstabilan kelenjar endokrin dan mengakibatkan dampak kurang baik, salah satunya pada perilaku. Moeljono & Latipun (2002) mengatakan bahwa daging mengandung lemak yang akan menstimuli hormon dalam kelenjar adrenal dan meningkatkan aktivitas kerja secara drastis sehingga efeknya antara lain sikap agresif, sedangkan buah-buahan dan sayuran mengurangi kerja adrenalin.

Vegetarian sebagai seseorang yang berusaha mengikuti pola makan yang menghindari daging selain memberi efek positif terhadap fisik antara lain tubuh menjadi sehat dan bugar, juga mempunyai efek positif terhadap psikologisnya. Dengan menjadi vegetarian, seseorang belajar mengendalikan diri dan emosi melalui cara tidak memilih mengkonsumsi makanan dari hewan. Seseorang yang memiliki

pengendalian diri akan memberikan dampak positif terhadap tingkah laku, kepribadian dan kesehatan individul. Armina dkk (2000) mengatakan bahwa emosi yang terkendali akan menimbulkan kejernihan dalam berpikir, bersikap lebih tenang serta bijaksana dalam bertindak, karena tindakannya telah diperhitungkan dengan matang sehingga tidak menimbulkan resiko atau kerugian.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa vegetarian sebagai seseorang yang dianggap memiliki kemampuan mengendalikan emosi maka diharapkan pula memiliki tendensi agresi yang rendah daripada non vegetarian, karena mampu menahan nafsu dan emosi dalam mengkonsumsi makanan.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan tendensi agresi antara vegetarian dan non vegetarian, vegetarian mempunyai tendensi agresi yang lebih rendah dibandingkan dengan non vegetarian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tergantung : Tendensi agresi
2. Variabel bebas : Pola perilaku makan
   a. Vegetarian
   b. Non vegetarian
3. Variabel kontrol : Agama
   Pendidikan

B. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola perilaku makan

Pola perilaku makan adalah perilaku makan yang didasarkan pada komitmen moral untuk memilih jenis makanan tertentu. Dalam penelitian ini, pola perilaku makan terbagi menjadi dua yaitu vegetarian dan non vegetarian.

a. Vegetarian

Vegetarian adalah individu yang membuat komitmen untuk secara terus-menerus memilih pola makanan yang bersumber dari tumbuh-tumbuhan serta menghindari

makanan yang berasal dari hewan. Vegetarian terbagi atas tiga golongan yaitu *ovo lacto vegetarian*, *lacto vegetarian* dan *vegan*. Penelitian ini menggunakan vegetarian pada kelompok lacto ovo yaitu komunitas vegetarian yang masih mengkonsumsi produk hewani secara tidak langsung seperti telur, susu, keju dan sebagainya . Alasan menggunakan subjek yang masih lacto ovo antara lain karena untuk menjadi vegetarian murni memerlukan tingkat – tingkatan terlebih dahulu dan kebanyakan yang menjadi vegetarian murni adalah para biksu dan viharawati sehingga agar setara dengan subjek non vegetarian dan memenuhi variabel kontrol dipilih vegetarian lacto ovo yang kebanyakan masih mahasisiwa.

Pola perilaku makan vegetarian diketahui dari pengisian identitas angket.

b. Non vegetarian

Individu yang tidak membuat komitmen untuk memilih jenis makanan, sehingga bebas untuk memilih berbagai jenis makanan baik yang bersumber pada tumbuh - tumbuhan maupun yang bersumber dari hewan.

Pola perilaku makan non vegetarian diketahui dari pengisian identitas angket

2. Tendensi agresi

Tendensi agresi dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku yang menyakiti orang lain baik fisik maupun verbal dan dilakukan secara langsung atau tak langsung. Kecenderungan ini diungkap dengan skala hasil modifikasi dari Skala Kecenderungan Agresi yang telah disusun oleh Maha (1990).

3. Agama

Agama dapat diartikan sebagai hubungan antara makhluk dengan Khaliqnya, yang terwujud dalam sikap batin serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya. (Shihab, 1992)

Agama subjek diketahui dari pengisian data angket

4. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pelatihan di lembaga – lembaga yang diakui pemerintah dimana di tempat tersebut akan dididik agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri (Oxford, 1995).

Pendidikan subjek diketahui dari pengisian data angket.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek vegetarian dan non vegetarian serta sesuai dengan variabel kontrol yang telah ditentukan yaitu dengan pendidikan mahasiswa dan beragama Buddha.

Subjek vegetarian dalam penelitian ini diperoleh dari komunitas vegetarian yang berada di D.I Yogyakarta yakni para pelaksana rumah makan vegetarian, antara lain Rumah Makan KAFEDAUN dan organisasi resmi vegetarian Indonesia cabang Yogyakarta yang tergabung dalam KVMI (Keluarga Vegetarian Maitreya Indonesia). Subjek non vegetarian diperoleh dari perkumpulan remaja Generasi Muda Cetiya

Buddha Prabha yang berpusat di Vihara Buddha Prabha jalan Brigdjen Katamso 3 Yogyakarta.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui identitas subjek digunakan pengisian identitas angket yang mencakup pertanyaan antaralain agama dan vegetarian atau non vegetarian. Untuk mengetahui tendensi agresi digunakan Skala Kecenderungan Perilaku Agresivitas yang diadaptasi dan dimodifikasi Skala Kecenderungan Agresi yang disusun oleh Maha (1990). Skala tersebut disusun untuk mengungkap sejauhmana tendensi agresi dilakukan oleh subjek. Perilaku yang diungkap dalam skala tersebut mengikuti pembagian delapan jenis agresi yang diungkapkan oleh Buss (dalam Susetyo, 1998) yaitu :

a. Agresi fisik aktif langsung

Misal : menusuk, menembak, memukul orang lain

b. Agresi fisik aktif tak langsung

Misal: membuat jebakan untuk mencelakai orang lain

c. Agresi fisik pasif langsung

Misal: tidak memberikan jalan pada orang lain

d. Agresi fisik pasif tak langsung

Misal: menolak untuk melakukan sesuatu, menolak mengerjakan perintah orang lain

e. Agresif verbal aktif langsung

Misal: memaki-maki orang

f. Agresif verbal aktif tak langsung

Misal: menyebar gosip tentang orang lain

g. Agresif verbal pasif tak langsung

Misal: menolak untuk berbicara dengan orang lain, menolak untuk menjawab pertanyaan orang lain atau menolak untuk memberikan perhatian pada suatu pembicaraan

h. Agresif verbal pasif langsung

Misal: tidak setuju dengan pendapat orang lain tetapi tidak mau mengatakan (memboikot), tidak mau menjawab pertanyaan orang lain

Skala Kecenderungan agresi terdiri dari 50 aitem pernyataan. Aitem-aitem yang disusun menggunakan metode Likert dengan lima alternatif jawaban. Subjek dalam menjawab pernyataan-pernyataan diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pernyataan mengandung aitem yang *favorable* dan *unfavorable*. Skor yang diberikan berkisar antara 5-1. Pada aitem *favorable* nilai 5 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) dan seterusnya hingga nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya, pada aitem *unfavorable*, nilai 5 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dan seterusnya hingga nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS).

Berdasarkan skor-skor tersebut akan diketahui bahwa semakin tinggi skor total yang diperoleh subjek menunjukkan semakin tinggi tendensi agresi dan sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh subjek menunjukkan semakin rendah tendensi agresi subjek tersebut. Pada Tabel 3 dapat dilihat aitem Skala Kecenderungan Agresi sebelum uji coba.

Tabel 3

Sebaran Aitem Skala Kecenderungan Agresi Sebelum Uji Coba

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	Favorable	*Unfavorable*	
Agresi fisik aktif yang dilakukan secara langsung	1, 5, 49, 2	20, 18, 6	7
Agresi fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung	3, 15, 4	13, 14, 50	6
Agresi fisik pasif yang dilakukan secara langsung	7, 9, 12	10, 11	5
Agresi fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung	8, 17, 19	16, 23, 24	6
Agresi verbal aktif yang dilakukan secara langsung	21, 30, 46, 48	44, 47, 43	7
Agresi verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung	22, 31, 29, 33	45, 28, 25	7
Agresi verbal pasif yang dilakukan secara tak langsung	26, 36, 27	40, 37, 32	6
Agresi verbal pasif yang dilakukan secara langsung	34, 35, 39	41, 42, 38	6

E. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur atau tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar,1997).

2. Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai nama lain seperti kepercayaan, keandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan lain sebagainya. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dapat dipercaya apabila alat ukur mempunyai kemampuan dalam memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan (Azwar, 1997)

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian ini adalah uji beda (t-test) dengan menggunakan komputer program statistik SPSS. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tendensi agresi antara dua kelompok, yaitu vegetarian dan non vegetarian.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat, yaitu Vihara Boddhicita Maitreya sebagai pusat dari organisasi KVMI (Keluarga Vegetarian Maitreya Indonesia) cabang Yogyakarta. Vihara ini terletak di jalan Kemetiran 9 Yogyakarta. KVMI cabang Yogyakarta berdiri bersamaan dengan vihara tersebut pada tanggal 5 Maret 2000 dan beranggotakan 200 orang. Vihara tersebut selain sebagai pusat kegiatan dari KVMI yang kebanyakan anggotanya kaum pemuda dan pemudi juga merupakan pusat tempat beribadat umat Buddha Maitreya karena vihara tersebut merupakan vihara terbesar bagi umat Buddha Maitreya di Yogyakarta. Salah satu kegiatan pemuda – pemudi yang menarik dalam vihara ini adalah adanya perkumpulan yang diadakan setiap hari minggu karena salah satu kegiatannya adalah saling *sharing* dan biasanya ada seseorang yang dipercaya sebagai konselor untuk mengatasi permasalahan setiap individu.

Tempat penelitian kedua untuk mendapat subjek non vegetarian dilakukan pada pemuda – pemudi Vihara Buddha Prabha yang tergabung dalam organisasi Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha terletak di jalan Brigjend Katamso 3 Yogyakarta. Organisasi tersebut dibentuk pada tanggal 8 April 1984 dan beranggotakan 100

orang. Selain tempat untuk beribadah, vihara yang juga digunakan untuk kegiatan pemuda – pemudi tersebut.

2. Perijinan Penelitian

Perijinan untuk penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan fakultas Psikologi no 608/Dek/70/XII/2003 selanjutnya surat ijin penelitian ini dipergunakan sebagai syarat untuk mengambil data penelitian. Perijinan try out dilakukan dengan meminta ijin secara lisan kepada pemilik rumah makan vegetarian Kafedaun Yogyakarta. Try out dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2003.

3. Persiapan Alat Ukur

Sebelum digunakan sebagai alat ukur, skala dalam penelitian ini diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukurnya sehingga dapat diperkirakan tingkat kelayakan. Uji coba alat ukur ini dilakukan secara klasikal pada pengelola dan penghuni kost – kostan rumah makan Kafedaun yang terletak di Kepuh GK III/925 B sebanyak 60 subjek.

Skala Kecenderungan Agresi yang diujicobakan terdiri dari 50 aitem. Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan standarisasi validitas 0,25 maka diperoleh 40 aitem sahih dan 10 aitem yang gugur. Koefisien aitem total bergerak 0,2530 – 0,6648 dan reliabilitas alpha 0,9224

Tabel 4

Sebaran Aitem Skala Kecenderungan Agresi Sesudah Uji Coba

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	Favorable	*Unfavorable*	
Agresi fisik aktif yang dilakukan secara langsung	1 (1), 5 (4),2 (2)	18 (13), 20 (15)	5
Agresi fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung	3 (3), 15 (10)	13 (9), 50 (40)	4
Agresi fisik pasif yang dilakukan secara langsung	7 (5), 9 (7), 12 (8)		3
Agresi fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung	8 (6), 17 (12), 19 (14)	16 (11), 24 (18)	5
Agresi verbal aktif yang dilakukan secara langsung	21 (16), 30 (23), 46 (37), 48 (39)	43 (34), 44 (35), 47 (38)	7
Agresi verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung	22 (17), 29 (22)	25 (19), 45 (36)	4
Agresi verbal pasif yang dilakukan secara tidak langsung	26 (20), 27 (21), 36 (27)	40 (31), 37 (28), 32 (24)	6
Agresi verbal pasif yang dilakukan secara langsung	34 (25), 35 (26), 39 (30)	38 (29), 41 (32), 42 (33)	6

Keterangan :

1. Angka dalam tanda kurung menunjukkan soal setelah uji coba
2. Angka di luar tanda kurung menunjukkan soal sebelum uji coba

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 14 Desember 2003. Subjek penelitian adalah para anggota muda - mudi KVMI dan para remaja vihara Buddha Prabha yang memenuhi syarat penelitian. Subjek yang berpartisipasi dari KVMI sebagai subjek vegetarian sebanyak 34 orang dan subjek yang berpartisipasi dari Vihara Buddha Prabha sebagai subjek non vegetarian sebanyak 38 orang. Untuk mengisi Skala Kecenderungan Agresi dilakukan secara klasikal di dalam auditorium masing – masing vihara selama 30 menit dan dilakukan dengan dipantau secara langsung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengalami hambatan yang serius, hal itu dikarenakan adanya bantuan dari pihak vihara dan teman – teman peneliti.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Setelah dilakukan pengambilan data terhadap subjek penelitian, maka dapat dilihat gambaran umum tentang karateristik subjek penelitian yang dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini

Tabel 5

Deskripsi Subjek Penelitian

No	Aspek	Jumlah	Prosentase
1	Jenis Kelamin •Laki – laki •Perempuan	 44 28	 61,11 % 38,89 %
2	Agama •Buddha Maitreya •Buddha Prabha	 34 38	 47,22 % 52,78 %
3	Pendidikan •Mahasiswa	 72	 100 %
4	Pola makan •Vegetarian •Bebas	 34 38	 47,22 % 52,78 %

2. Deskripsi Data penelitian

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dapat dideskripsikan data penelitian pada Tabel 6 dan tabel 7 berikut ini

Tabel 6

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Xmin	Xmax	Mean	SD
Vegetarian	47	98	70,41	12,47
Non vegetarian	42	117	79,63	16,16

Tabel 7

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	X Min	X Max	Mean	SD	X Min	X Max	Mean	SD
Tendensi Agresi	40	200	120	26,67	42	117	75,28	15,16

Kriteria kategorisasi ditetapkan peneliti guna mendapatkan informasi tentang keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Cara ini dilakukan berdasarkan suatu asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasinya dan skor tersebut terdistribusi secara normal (Azwar, 2002). Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan deskripsi data penelitian yaitu dengan membuat 5 kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Rangkuman data penelitian tersebut digunakan peneliti untuk mengkategorisasikan tendensi agresi secara umum dan subjek penelitian ke dalam tingkat – tingkat untuk kemudian disusun norma. Kategorisasi dibuat berdasarkan 5 kategorisasi, dengan menggolongkannya ke dalam rumus sebagai berikut:

- Sangat Tinggi : $X > m + 1{,}8\ SD$
- Tinggi : $m + 1{,}8\ SD \leq X < m + 0{,}6\ SD$
- Sedang : $m + 0{,}6\ SD \leq X < m - 0{,}6\ SD$
- Rendah : $m - 0{,}6\ SD \leq X \leq m - 1{,}8\ SD$
- Sangat rendah : $X < 1{,}8\ SD$

Tabel 7

Kategorisasi Tendensi Agresi

Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	X > 168,006	-	-
Tinggi	168,006 ≤ X < 136,002	-	-
Sedang	136,002 ≤ X < 103,998	3	4,167
Rendah	103,998 ≤ X < 71,994	42	58,333
Sangat Rendah	X < 71,994	27	37,5

Berdasar kategorisasi tendensi agresi diatas dan melihat mean empirik 75,28 maka didapatkan bahwa secara umum subjek termasuk dalam kategorisasi tendensi agresi yang rendah dan berdasarkan kategorisasi subjek vegetarian didapat mean 70,41 yang termasuk dalam kategorisasi tendensi agresi yang sangat rendah sedangkan subjek non vegetarian dengan mean 79,63 termasuk dalam kategorisasi tendensi agresi yang sangat rendah.

Berdasar kategorisasi subjek diperoleh hasil bahwa tidak ada subjek yang termasuk ke dalam kategorisasi sangat tinggi dan tinggi, untuk subjek dalam kategorisasi sedang terdapat 3 orang (4,167 %), subjek dalam kategorisasi rendah terdapat 42 orang (58,333 %) dan subjek dalam kategorisasi sangat rendah terdapat 27 orang (37,5 %).

Berdasarkan analisis tambahan per kelompok, diperoleh data sebagai berikut, pertama, laki – laki vegetarian dengan mean 73,43 termasuk kedalam kategorisasi kecenderungan agresi rendah, laki – laki non vegetarian dengan mean 82,09 termasuk dalam kategorisasi kecenderungan agresi rendah; kedua, perempuan vegetarian

dengan mean 65,54 masuk kedalam kategorisasi yang sangat rendah, perempuan non vegetarian dengan mean 73,43 masuk dalam kategorisasi yang rendah.

3. Uji Asumsi

Analisa data dilakukan untuk menguji hipotesisi penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas karena peneliti akan melakukan uji beda dengan uji-t

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bentuk sebaran empiris skala penelitian yang diharapkan mengikuti bentuk distribusi normal teoritis. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS.

Hasil uji normalitas sebaran data menunjukkan bahwa sebaran untuk variabel tendensi agresi dengan K-S Z = 0,643; p = 0,803 (p > 0,05), sehingga sebaran untuk variabel ini normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor tendensi agresi antara subjek vegetarian dan non vegetarian berbeda atau tidak. Dari hasil uji dengan levene test diperoleh nilai levene sebesar 0,781 dengan p = 0,380. Karena p > 0,05 berarti

varian kedua kelompok tersebut homogen dan memenuhi syarat untuk pengujian t-test.

4. Uji Hipotesis

Dari uji hipotesis didapat hasil t = - 2,669 dengan signifikansi 0,009 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan tendensi agresi yang sangat signifikan antara vegetarian dan non vegetarian dimana vegetarian mempunyai tendensi agresi yang lebih rendah,maka hipotesis diterima.

5. Uji Tambahan

Berdasarkan uji hipotesis sebelumnya, dilakukan juga uji tambahan yang membandingkan antara laki – laki vegetarian dan laki – laki non vegetarian dengan hasil t = - 2,134 dengan signifikansi = 0,039 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perempuan vegetarian dan perempuan non vegetarian dengan hasil t = - 1,743 dengan signifikansi = 0,093 ($p > 0,05$), menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Laki – laki vegetarian dan perempuan vegetarian dengan hasil t = 1,858 signifikansi = 0,072 ($p > 0,05$), menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Laki – laki non vegetarian dan perempuan non vegetarian dengan hasil t = 1,165 signifikansi = 0,252 ($p > 0,05$), menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tendensi agresi yang sangat signifikan antara vegetarian dan non vegetarian, kelompok vegetarian memiliki tendensi agresi yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok non vegetarian, sehingga hipotesis diterima ($p < 0,01$). Hal ini berarti bahwa makanan dapat dikategorikan sebagai faktor internal yang dapat menyebabkan seorang individu memiliki tendensi agresivitas yang besar.

Pengaruh makanan terhadap perilaku dapat diterangkan secara biologi yaitu manusia dalam menjalankan proses metabolisme dipengaruhi oleh beberapa sistem antara lain adalah sistem endokrin yang terdiri dari rangkaian kelenjar (glandula) yang mengeluarkan cairan kimiawi langsung ke darah. Banyak sedikitnya cairan kimiawi yang disebut hormon sangat menentukan fungsi tubuh manusia dan akhirnya dapat menentukan perilaku. Salah satu kelenjar dalam endokrin yang paling berhubungan dengan perilaku adalah kelenjar adrenalin, selain mempunyai fungsi sebagai penstimulus perkembangan karateristik seks, kelenjar adrenalin juga berfungsi sebagai pembentuk mood atau keadaan perasaan seseorang.

Sistem endokrin yang tidak normal, terlalu aktif atau terlalu pasif, akan menyebabkan gangguan secara fisik dan psikologis. Sementara itu daging memiliki angka kolesterol tinggi dapat berdampak pada ketidak stabilan kelenjar adrenalin dan mengakibatkan dampak yang kurang baik salah satunya pada perilaku.Kerja adrenalin yang terlalu aktif akan menghasilkan banyak energi, energi tersebut dapat digunakan

untuk melakukan sesuatu yang sifatnya konstruktif atau destruktif, agresivitas berhubungan dengan penyaluran energi yang bersifat destruktif (Fox, 1997). Lebih lanjut Moeljono dan Latipun (2000) mengatakan bahwa daging mengandung lemak yang akan menstimuli hormon dalam kelenjar adrenalin dan meningkatkan aktivitas kerja secara drastis sehingga efeknya antara lain sikap agresif, sedangkan buah – buahan dan sayuran mengurangi kerja adrenalin.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan analisis data tambahan berdasar pengelompokan subjek menurut jenis kelamin. Analisis pertama dilakukan terhadap laki – laki vegetarian dan laki – laki non vegetarian dengan hasil t = -2,134 dan p = 0,039 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan tendensi agresi yang signifikan antara laki – laki vegetarian dan laki – laki non vegetarian. Analisis kedua dilakukan terhadap perempuan vegetarian dan perempuan non vegetarian dengan hasil t = -1,743, p = 0,093 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada perbedaan tendensi agresi antara perempuan vegetarian dan perempuan non vegetarian. Analisis selanjutnya terhadap laki – laki vegetarian dan perempuan vegetarian dengan hasil t = 1,858, p = 0,072 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak ada perbedaan tendensi agresi antara laki – laki vegetarian dan perempuan vegetarian. Analisis terakhir dilakukan terhadap laki – laki non vegetarian dan perempuan non vegetarian dengan hasil t = 1,165, p = 0,252 ($p > 0,05$) menunjukkan tidak adanya perbedaan tendensi agresi antara laki –laki non vegetarian dan perempuan non vegetarian.

Dari hasil analisis uji tambahan yang menunjukkan hasil adanya perbedaan kecenderungan agresivitas adalah hanya pada laki – laki non vegetarian dan laki – laki vegetarian dimana laki – laki vegetarian memiliki kecenderungan agresi yang lebih rendah dibandingkan dengan laki – laki non vegetarian. Jika dilihat dari observasi kegiatan keagamaan yang membedakan antara subjek laki - laki vegetarian dan subjek laki - laki non vegetarian diperoleh hasil bahwa kegiatan subjek vegetarian di dalam vihara lebih cenderung intensif dan memiliki kegiatan yang beragam salah satunya yaitu adanya *sharing* dan ada pula konselor yang dipercaya dapat mengatasi permasalahan, selain itu semua kegiatan para remaja diawasi langsung oleh viharawati. Maka setidaknya hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan bahwa berdasarkan kegiatan keagamaan dapat menjadi salah satu penyebab yang membedakan bahwa laki – laki vegetarian memiliki tendensi agresi yang lebih rendah dibanding dengan laki – laki vegetarian.

Berdasarkan hasil uji tambahan antara perempuan vegetarian dan perempuan non vegetarian diperoleh hasil yaitu tidak ada perbedaan kecenderungan agresi dan sama – sama masuk ke dalam kategrisasi kecenderungan agresi rendah. Hal ini tidak sama pada uji tambahan pada laki – laki dimana ada hasil yang berbeda antara vegetarian dan non vegetarian .

Pada perempuan vegetarian meskipun mengikuti kegiatan *sharing* juga seperti pada laki – laki vegetarian, ternyata tidak ada perbedaan kecenderungan agresi dengan perempuan non vegetarian. Hal ini dapat dimungkinkan karena pada

perempuan baik vegetarian atau non vegetarian, melakukan sharing adalah hal yang wajar. Perempuan tidak sungkan untuk menceritakan masalah terhadap teman, orangtua atau bahkan orang yang baru dikenalnya. Hal ini dapat menjadi suatu kemungkinan bahwa dengan lebih banyaknya orang yang hadir atau turut merasakan permasalahan yang sedang dihadapi menghindarkan perempuan dari kecenderungan agresi, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa pola makan dan kegiatan tidak memberikan perbedaan terhadap penggolongan kategorisasi antara perempuan.

Hasil uji tambahan tidak terlalu menekankan adanya perbedaan antara kelompok, salah satunya dapat dimungkinkan karena pada dasarnya kelompok vegetarian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok vegetarian lacto ovo yakni yang masih mengkonsumsi telur dan susu dan bukanlah vegan yakni vegetarian yang benar – benar tidak mengkonsumsi hewani lagi.

Menjadi vegetarian selain memberi efek positif terhadap fisik juga memberi efek yang tak kalah positif terhadap psikologisnya. Dengan menjadi vegetarian, seseorang belajar mengendalikan diri dan emosi melalui cara tidak memilih mengkonsumsi makanan dari hewani dan dengan kata lain menjadi vegetarian melatih untuk belajar mengendalikan diri. Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang baik akan berdampak pada tingkah laku dan kesehatan individu. Armina dkk (2000) mengatakan bahwa emosi yang terkendali akan menimbulkan kejernihan dalam berpikir, bersikap lebih tenang serta bijaksana dalam bertindak, karena tindakannya

telah diperhitungkan dengan matang sehingga tidak menimbulkan resiko atau kerugian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dihasilkan suatu kesimpulan bahwa ada perbedaan tendensi agresi yang sangat signifikan antara vegetarian dan non vegetarian ($t = -2{,}669$; $p = 0{,}009$, $p < 0{,}01$), dimana tendensi agresi pada vegetarian lebih rendah daripada tendensi agresi pada non vegetarian. Dari hasil analisis data tambahan diperoleh juga bahwa ada perbedaan kecenderungan agresivitas yang signifikan antara laki – laki vegetarian dan laki – laki non vegetarian ($t = -2{,}134$; $p = 0{,}039$) namun penelitian yang dilakukan terhadap perempuan menunjukkan hasil tidak ada perbedaan kecenderungan agresivitas antara perempuan vegetarian dan perempuan non vegetarian ($t = -1{,}743$; $p = 0.093$)

B. Saran

1. Bagi masyarakat: agar dapat belajar memilih makanan yang bersumber dari tumbuhan dan mengurangi konsumsi hewani dan dilandasi dengan moral dan kesadaran bahwa semua itu untuk hidup yang lebih sehat baik secara fisik dan psikologisnya. Secara fisik, dapat menghasilkan badan yang sehat dan jauh dari berbagai penyakit sedangkan secara psikologis, mengikuti pola makan vegetarian dapat mengajarkan individu untuk dapat belajar mengendalikan diri dan menahan

emosi dengan tidak memilih makanan dari hewani sehingga pada akhirnya seseorang yang memiliki pengendalian diri dan pengendalian emosi yang baik dapat menjaga tingkah lakunya dari hal – hal yang merugikan baik untuk diri sendiri atau orang di sekitarnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kajian vegetarian dan non vegetarian sebagai variabel penelitiannya diharapkan agar dapat lebih memberi variasi pada subjek penelitiannya misalnya selain pada mahasiswa vegetarian juga dapat pada orang paruh baya vegetarian atau orang lanjut usia vegetarian dan memperdalam lingkup penelitian misalnya pada variabel kontrol seperti pada usia yang lebih spesifik, kelompok vegetarian yang lebih tinggi tingkatannya (vegan) dan lain – lainnya.

3. Bagi subjek laki - laki non vegetarian diharapkan agar dapat mengambil manfaat dari adanya penelitian yang memberi dampak positif dan mencoba untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Dengan adanya hasil penelitian yang mengatakan bahwa ada perbedaan tendensi agresi yang sangat signifikan antara vegetarian dan non vegetarian maka setidaknya untuk mencoba belajar menjalankan pola makan vegetarian sehingga tercapai kesehatan bagi individu baik secara fisik atau psikologisnya. Bagi subjek vegetarian agar tetap meneruskan pola makan vegetariannya ke tahap yang lebih tinggi karena dari penelitian ini menunjukkan vegetarian dapat memberi dampak positif bagi fisik dan psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

Acarya, A.A. 1998. *Apa Salahnya Makan Daging*. Jakarta: Ananda Marga Publications

Apriani, R. 2000. Tendensi Agresi dalam kaitannya dengan Kecerdasan Emosi Antara Siswa sekolah berwawasan keunggulan dan Siswa sekolah Reguler di Yogyakarta. *Skripsi (Tidak Diterbitkan.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia

Arianti, N.K. 2001. *Hubungan Persahabatan dan Intensi Agresi Siswa SMU di Yogyakarta. Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Gajah Mada

Armina dkk. 2000. *Kestabilitasan emosi antara vegetarian dan non vegetarian* Psikodimensia vol 1 no 1. Semarang: Universitas Kristen Soegipranata

Azwar, S. 1997. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Azwar, S. 2002. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Baron, R.A. and Bryne, D. 1994. *Social Psychology. Understanding Human Interactions*. Seventh Edition. Massachusets : A Division of Simon and Schester Inc

Baron, R.A and Bryne, D. 1996. *Social Psychology*. Eighth Edition. Massachusets :Viacom Company

Brehm, S.S and Kassin, S.M. 1993. *Social Psychology*. Toronto: Houghton Mifflin Company

Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Crowther, J. Kavanagh, K and Ashby, M. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York : Oxford University Press

Deaux, K. 1976. *The Behaviour of Women and Men*. Monterey California: Brooks/Cole Publishing Company

Encyclopedia America. 2000. *Sejarah Vegetarian.* http ://www.kompas.com. 23 Mei 2003

Fox, M.W. 1997. *Eating With Conscience : The Bioethics of Food.* Oregon: Newsage Press

Hasanati, N. 1989. *Perbedaan sikap agresif antara remaja peserta olahraga. Skripsi* (*Tidak Diterbitkan*). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Irwanto dkk. 2002. *Psikologi Umum.* Jakarta : PT Prenhallindo

Koeswara, E. 1988. *Agresi Manusia.* Bandung : PT Eresco

Kompas, 2002. *Pemerintah Didesak Selesaikan Perkara Kerusuhan Mei 1998.* 12 Mei 2002

----------, 2001. *Perda Baru Kalteng Belum Izinkan Etnis Madura Kembali.* 8 November 2001

----------, 2003. *Nawal El Saadawi tentang "Terorisme".* 20 Oktober 2003

----------, 2003. *"Marriot's Way" dan Ledakan Bom di Siang Hari Bolong.* 6 Agustus 2003

----------, 2003. *TNI Aniaya Warga.* 5 Juli 2003

----------, 2001. *Osama bin Laden Resmi Tersangka Utama.* 15 September 2001

----------, 2003. *Hilangnya Simbol Negara Irak di Selatan.* 28 Maret 2003

Kushi, M. 2000. *Penyembuhan Alami Melalui Makrobiotika.* Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama

KVMI. 2003. *Expo & Seminar. Vegetarian itu Sehat, Damai dan Peduli Lingkungan.* 5 Oktober 2003. Pekanbaru : Hotel Furaya

Maha, A.S. 1990. *Hubungan antar minat terhadap berita – berita kriminalitas Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja di Sekolah Menengah Atas 70 Jakarta. Skripsi* (*Tidak Diterbitkan*). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Myers, D.G. 1999. *Social Psychology.* Sixth Edition. NewYork : Mc Graw Hill International Book Company

Notosoedirjo, M. dan Latipun. 2001. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapannya.* Malang : Universitas Muhamadiyah Malang Press

Nurjanah. 2000. *Pengaruh Ayat – ayat Al'Quran berkonotasi kekerasan terhadap Kecenderungan Agresivitas Remaja Muslim Kepada Umat Kristiani. Tesis (Tidak Diterbitkan).* Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Oktrini, P. 2001. *Pengaruh Mengikuti Latihan Seni Pernafasan Terhadap Agresivitas. Skripsi (Tidak Diterbitkan).* Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Santhoso. 1994. *Hubungan Antara Minat Terhadap Film Kekerasan di Televisi* Dan Intensitas Komunikasi Orangtua Dengan Kecenderungan Agresi Di Kota Yogyakarta. *Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta* :Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Sears, D. Freedman, J.L and Peplau, L.A. 2000. *Social Psychology.* Tenth Edition New Jersey : Prentice Hall, Inc

Setiawati, D.NGK. 2001. *Kebermaknaan Hidup Antara Vegetarian dan Non Vegetarian. Skripsi (Tidak Diterbitkan).* Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Shihab, Q. 1992. *Lentera Hati : Kisah Dan Hikmah Kehidupan.* Bandung : Mizan

Sigid, F.R. 2000. *Hubungan antara orientasi Religius dengan Agresivitas Pada Remaja. Skripsi (Tidak Diterbitkan).* Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Suara Merdeka. 2003. *Ternak Sapi Potong Masih Menjanjikan.* 22 September 2003

Susetyo, Y.F. 1998. *Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Kecenderungan Agresi Reaktif Pada Remaja. Skripsi (Tidak Diterbitkan).* Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Sussman. 1987. *The Vegetarian Alternative.* http ://www.google.com. 23 Mei 2003

Timomor, A. 1998. *Kecenderungan Otoriter Pola Asuh Orangtua, Konflik Keluarga Dan Kecenderungan Agresivitas. Tesis (Tidak Diterbitkan).* Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada

Zimbardo, P.G and Gerrig, R.J. 1999. *Psychology And Life. Fifteenth Edition.* New York : Addison Wesley Longman Inc

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus Terpadu, Jalan Kaliurang Km. 14,5 Telp. (0274) 896146, Fax. 896147 Yogyakarta 55584

PERNYATAAN MENJAGA ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Herka Praisanti

No Mahasiswa : 99 320 129

telah tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia yang sedang menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi.

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa dalam proses penulisan skripsi tersebut tidak akan melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apa pun, seperti penjiplakan, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi lembaga tempat saya belajar.

Pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya, dan apabila pada waktu karya saya dinyatakan selesai serta layak uji, kemudian oleh dewan penguji ditemukan bukti-bukti pelanggaran etika akademik, maka saya menerima karya saya dinyatakan gugur dan membuat kembali skripsi baru yang merupakan hasil karya saya pribadi.

Demikian, pernyataan ini saya tanda tangani sebagai salah satu syarat penulisan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Jogjakarta, 18 Maret 2003

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL Tgl 20 6000 ENAM RIBU RUPIAH

HERKA PRAISANTI

Mengetahui

Kepala Departemen
Sosial

H M. BACHTIAR, DRS MM

Dekan
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Indonesia

DR. Sukarti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus Terpadu, Jalan Kaliurang Km. 14,5 Telp. (0274) 896146, Fax. 896147 Yogyakarta 55584

Nomor : 608 /Dek/70/FP/XII/2013 Yogyakarta, 24 - 12 - 13
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr untuk memberi ijin pada mahasiswa kami :

Nama : Herka Praisanti
No. Mhs. : 99 320 129

Agar dapat melakukan penelitian/survey/try-out angket/studi kasus *) di Instansi Bapak/Ibu/Sdr.
Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan study di Fakultas kami.
Adapun judul skripsinya adalah :
Perbedaan Tendensi Agresi antara vegetarian dan non Vegetarian

Dengan Dosen Pembimbing : 1. Muhana Sofiati Utami. MS
2. Yulianti Dwi Astuti, S.psi

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Sdr kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(Muhana Sofiati Utami. MS)

Dekan

Dr. Sukarti

GENERASI MUDA CETIYA BUDDHA PRABHA

JL. BRIGJEND. KATAMSO NO. 3 TELP. (0274) 378084
YOGYAKARTA 55121

SURAT KETERANGAN

No.: 005/SKET/GMCBP-XX/II/2004

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Melia Angelita Jaya, Lim
Jabatan	: Ketua Umum Generasi Muda Cetiya Buddha Prabha
Alamat	: Vihara Buddha Prabha
	Jl. Brigjend Katamso No. 3 Yogyakarta

Menerangkan bahwa:

Nama	: Herka Praisanti
No. MHS	: 99 320 129
Fakultas	: Psikologi Universitas Islam Indonesia

Telah mengadakan pengambilan data untuk keperluan skripsi yang berjudul "Perbedaan Tendensi Agresi Antara Vegetarian dan Non Vegetarian"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Februari 2004

KETUA UMUM
GENERASI MUDA CETIYA BUDDHA PRABHA
PERIODE 2003/2004

Melia Angelita Jaya, Lim

Tembusan :
- Arsip

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus Terpadu, Jalan Kaliurang Km. 14,5 Telp. (0274) 896146, Fax. 896147 Yogyakarta 55584

Nomor : 608 /Dek/70/FP/XII/2003 Yogyakarta, 24 - 12 - 03
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pengurus KVMI cab. Yogyakarta.
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr untuk memberi ijin pada mahasiswa kami :

Nama : Herka Praisanti
No. Mhs. : 99 320 129

Agar dapat melakukan penelitian/survey/try-out angket/studi kasus *) di Instansi Bapak/Ibu/Sdr.
Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan study di Fakultas kami.
Adapun judul skripsinya adalah :
Perbedaan Tendensi Agresi antara vegetarian dan non Vegetarian

Dengan Dosen Pembimbing : 1. Muhana Sofiati Utami. MS
2. Yulianti Dwi Astuti, S.psi

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Sdr kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(Muhana Sofiati Utami. MS)

Dekan

Dr. Sukarti

VIHARA BODHICITTA MAITREYA

Jalan Kemetiran No. 9 Yogyakarta 55272

Telp. (0274) 565769 - E-mail : maitreya@indosat.net.id



Yang bertanda tangan dibawah ini selaku penasehat Keluarga Vegetarian Maitreya Indonesia cabang Yogyakarta, mengatakan bahwa :

Nama : Herka Praisanti

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Indonesia

No Mhs : 99 320 129

Telah mengadakan pengambilan data pada tanggal 14 Desember 2003 untuk keperluan skripsi yang berjudul " Perbedaan tendensi agresi antara vegetarian dan non vegetarian"

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya

dr. Lusia Anggraini

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14
1	2	2	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2
2	2	2	3	3	1	3	1	1	1	2	2	3	3	2
3	1	1	1	2	1	5	1	1	1	1	1	2	2	3
4	3	2	1	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3
5	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
6	1	1	1	4	1	5	1	1	1	5	4	2	1	1
7	1	1	1	4	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2
8	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1
9	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2
10	2	1	1	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1
11	5	1	1	1	1	5	3	1	3	1	1	3	1	1
12	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	2	3	2
13	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	3	3
15	5	4	3	4	3	2	2	2	1	1	1	4	4	2
16	5	3	2	4	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2
17	4	1	1	4	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1
20	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2
21	4	3	2	5	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	4	3	4	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	1
24	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1
25	3	2	2	5	3	2	1	4	1	1	1	3	1	2
26	5	2	2	4	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1
27	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1
28	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2
29	4	2	2	4	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1
30	2	2	3	5	1	4	1	2	2	1	3	3	1	2
31	2	3	2	4	4	1	5	1	2	1	3	2	2	1
32	1	1	2	5	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2
33	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2
34	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
35	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
36	1	2	2	3	1	1	1	2	3	2	1	2	1	3
37	4	5	3	2	2	3	2	4	4	2	2	5	2	2
38	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2
39	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1
40	5	3	3	5	3	1	1	3	1	3	3	3	2	1

	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
2	2	3	3	1	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2
3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
4	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3
5	1	2	1	1	1	1	1	1	5	2	2	1	2	3
6	1	3	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1
7	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2
8	2	1	3	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1
9	2	3	2	1	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2
10	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2
11	1	3	3	5	1	5	2	1	3	3	5	1	5	5
12	1	4	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1
13	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	5
14	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4
15	2	3	3	2	2	2	5	2	3	3	1	1	3	1
16	1	2	2	2	2	3	5	1	2	1	1	2	2	2
17	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3
18	1	2	5	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2
19	1	3	2	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2
20	1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
21	2	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2	2	4	3
22	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1
23	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1	1	2
24	1	2	2	4	2	1	4	2	2	2	2	2	3	2
25	3	3	4	2	4	2	3	2	5	1	1	5	5	1
26	1	2	2	1	2	1	5	1	2	2	1	2	2	1
27	1	5	3	1	2	1	4	2	1	2	2	2	2	2
28	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2
29	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1
30	2	3	4	1	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3
31	1	3	2	3	2	3	4	2	1	2	4	1	3	3
32	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2	1	4	2
33	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4
34	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	2	4	4	1	1	2	3	1	2	3	2	2	3	3
37	2	2	5	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2
38	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2
39	1	5	5	1	4	5	5	1	1	2	1	5	5	1
40	3	5	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1

	a29	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40	a41	a42
1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1
2	3	2	3	3	4	1	2	3	3	2	2	3	2	2
3	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2
4	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2
5	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3
6	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1
7	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
8	2	2	1	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2
9	1	1	2	2	4	3	4	2	2	1	1	2	2	2
10	2	1	3	1	4	3	2	1	2	2	1	1	2	2
11	1	1	1	4	1	3	3	3	3	5	1	3	5	5
12	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2
13	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2	3	1	4	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1
17	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3
18	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
20	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2
21	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	3	3	2	3	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2
24	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
25	4	2	1	4	2	1	3	4	2	4	2	1	1	1
26	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
27	1	1	2	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1
28	2	5	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1
29	1	1	3	4	3	2	2	1	1	1	1	3	2	2
30	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3
31	3	1	3	3	2	1	1	2	3	1	1	3	1	2
32	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2
33	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2
34	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	1	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2
37	4	4	2	2	4	4	4	5	4	5	4	2	2	2
38	2	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2
39	1	4	1	5	1	3	3	4	4	2	2	2	2	1
40	1	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2

	a43	a44	a45	a46	a47	a48	a49	a50
1	2	2	2	2	1	2	2	2
2	3	3	3	3	1	4	2	1
3	1	1	2	2	2	2	2	2
4	3	3	2	2	1	3	4	2
5	2	1	1	1	2	1	1	1
6	1	1	1	5	1	4	2	1
7	2	3	2	4	1	2	2	1
8	2	1	3	2	2	2	2	1
9	2	2	2	4	3	3	1	1
10	2	2	3	2	1	4	2	1
11	5	5	5	5	5	5	1	5
12	2	2	2	2	1	2	2	5
13	1	1	1	1	1	1	3	1
14	2	2	2	3	3	2	2	1
15	3	5	2	4	2	4	2	2
16	4	3	2	5	3	3	2	3
17	2	2	3	3	3	2	2	1
18	1	2	5	1	1	2	2	1
19	3	3	2	4	3	3	2	1
20	2	3	3	2	1	3	3	1
21	2	2	2	2	2	3	2	1
22	1	1	1	4	1	1	1	1
23	2	2	3	5	1	3	2	1
24	3	4	3	3	2	4	2	2
25	1	5	5	1	2	3	4	2
26	4	4	2	4	1	4	2	2
27	2	2	3	5	1	5	1	1
28	2	2	2	2	2	2	1	1
29	4	2	3	2	1	1	4	1
30	2	3	3	3	2	3	2	2
31	2	3	3	3	1	3	1	1
32	1	1	2	2	2	5	1	1
33	2	3	2	4	1	4	3	1
34	2	3	2	4	2	4	2	2
35	2	2	2	3	2	3	2	1
36	3	2	2	3	1	2	2	1
37	5	4	5	4	2	4	4	3
38	2	3	3	4	1	3	2	1
39	4	4	1	5	1	5	3	3
40	2	4	3	2	2	3	3	2

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14
41	4	3	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	1
42	3	3	1	3	3	1	1	2	1	2	2	2	1	1
43	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2
44	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	3	2	2	3
45	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2
46	4	5	3	4	3	2	2	2	2	2	1	4	3	1
47	4	2	1	2	1	1	5	5	2	2	1	4	2	2
48	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
49	4	2	2	4	2	1	1	2	2	2	1	3	1	1
50	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
51	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	5	1	1
52	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	3	2	1
54	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2
56	4	2	2	4	2	2	1	1	2	4	3	2	2	2
57	2	1	2	4	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2
58	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	1	1
59	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2
60	2	1	1	5	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2

	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28
41	1	3	2	1	2	3	5	1	3	2	1	4	3	2
42	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1
43	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
44	5	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	1	2
45	2	3	3	2	1	3	4	2	2	3	2	1	1	2
46	3	4	2	3	2	4	5	3	2	3	2	3	3	4
47	5	4	2	2	1	2	5	2	1	2	2	1	2	2
48	1	2	4	2	4	2	4	1	2	2	2	2	4	2
49	2	3	5	2	2	4	4	2	1	3	2	2	3	1
50	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2
51	1	5	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2
54	1	1	1	5	1	1	1	4	2	1	4	4	1	3
55	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	4	3	2
56	2	3	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	4	2
57	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3
58	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2
59	2	4	3	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2
60	2	4	2	1	2	2	5	2	2	3	3	2	2	3

	a29	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40	a41	a42
41	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4
42	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1
43	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
44	1	1	3	2	3	2	1	2	2	2	1	3	1	1
45	2	2	2	3	2	2	2	5	2	2	1	5	3	3
46	4	4	2	5	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2
47	2	2	2	4	2	2	1	4	2	1	1	2	1	2
48	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
49	2	2	4	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4
50	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
51	1	1	4	4	4	2	1	1	4	2	1	4	1	2
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
54	2	1	3	2	4	4	1	2	1	1	1	4	1	1
55	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
56	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	1	4	2	3
57	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
58	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
59	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	1	2
60	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3

	a43	a44	a45	a46	a47	a48	a49	a50
41	2	4	4	5	1	2	2	1
42	2	3	2	5	1	1	2	1
43	2	2	2	4	1	4	2	1
44	1	1	2	3	1	2	3	1
45	4	5	5	5	3	5	4	4
46	3	5	3	5	1	5	2	1
47	1	4	4	4	1	4	1	1
48	4	2	4	4	2	2	2	2
49	2	2	2	4	1	2	2	2
50	2	4	3	4	2	4	2	2
51	2	2	5	4	1	5	4	1
52	1	1	1	4	1	4	5	1
53	2	2	2	2	2	2	2	2
54	1	4	3	4	1	2	2	1
55	2	2	2	3	2	4	2	2
56	2	2	3	4	5	2	2	1
57	2	2	3	2	2	4	2	1
58	1	1	3	2	1	1	2	1
59	3	4	3	4	1	2	1	1
60	4	1	4	4	1	2	2	1

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14
1	2	2	2	2	1	1	4	2	2	2	4	2	2	2
2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2
3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1
4	1	1	1	1	1	2	2	2	3	1	3	2	1	1
5	2	3	1	2	1	3	1	3	2	1	4	3	2	1
6	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	1	3
7	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	4	3	1	3
8	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	4	4	5
9	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	4	2	1	3
10	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	5
11	3	1	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	1	1
12	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	2	3	2	3	1	2	3	1	1
14	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1
15	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	2
16	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	5	2
17	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	3	2	1	1
18	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3
19	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
20	3	2	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2
21	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1
24	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
26	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3
27	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3
28	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2
29	1	1	1	1	3	2	1	5	1	1	3	3	2	2
30	1	2	1	3	1	1	1	3	2	2	3	4	2	2
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1
34	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1
35	1	2	1	1	2	1	1	1	4	1	3	2	1	1
36	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1

	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28
1	4	2	2	3	5	1	4	1	1	4	2	1	3	3
2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1
3	1	1	1	2	1	4	4	4	4	3	2	1	2	2
4	2	3	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3
5	2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	4	1
6	2	4	2	2	1	4	3	2	1	1	4	5	1	2
7	1	4	4	3	4	1	3	2	2	3	2	1	2	2
8	1	2	3	3	2	4	2	5	1	2	4	2	4	4
9	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3
10	1	4	5	1	1	5	2	1	2	2	1	1	2	2
11	2	4	2	3	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	3	3	2	2	1	3	2	1	1	2	3	2	3	2
14	4	2	1	2	2	3	3	3	4	2	1	2	2	2
15	1	2	2	3	1	3	1	1	5	1	4	1	1	2
16	1	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3
17	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2
18	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2
20	2	4	1	2	2	1	2	1	3	3	3	2	2	2
21	4	3	3	3	3	4	1	2	2	4	3	4	4	4
22	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	3	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2
24	1	5	1	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2
25	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	2
26	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	4	4
27	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4
28	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
30	3	4	4	5	4	1	3	3	1	3	4	1	4	4
31	1	2	5	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2
32	3	4	1	2	4	1	3	1	3	3	1	1	1	3
33	2	2	1	2	1	5	1	1	1	2	1	1	1	2
34	3	4	1	2	1	2	4	1	1	2	2	1	2	2
35	2	1	1	3	3	2	1	1	2	4	3	1	1	3
36	1	1	1	2	5	1	4	1	1	3	1	1	2	2
37	2	2	5	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1

	a29	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40
1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1
2	3	2	1	2	1	3	1	2	3	2	3	1
3	2	1	3	3	2	1	1	4	2	1	4	1
4	3	1	2	1	1	3	3	2	4	1	3	1
5	1	1	4	1	1	1	2	2	4	2	3	1
6	1	1	3	3	1	2	2	2	4	2	3	1
7	2	1	3	4	4	4	3	3	2	1	1	5
8	1	2	1	2	3	1	1	4	2	1	2	1
9	1	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	2
10	2	1	2	2	5	5	5	2	2	4	4	2
11	1	1	3	2	2	2	1	2	4	1	2	1
12	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5
13	3	1	3	3	2	3	3	1	5	1	3	1
14	2	2	2	2	1	2	3	3	4	2	3	5
15	1	1	2	2	3	2	5	3	5	2	4	5
16	1	3	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3
17	3	3	2	4	2	1	1	3	3	1	2	1
18	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2
19	1	2	2	1	1	2	2	2	4	2	2	1
20	2	1	2	1	2	2	3	2	4	2	3	1
21	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5
22	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	2	1	2	3	1	1	5	1	3	1	1	1
24	1	1	1	1	2	2	3	2	3	2	4	1
25	2	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1
26	4	2	4	2	2	4	4	3	4	2	3	2
27	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1
28	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
29	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2
30	1	1	3	1	1	1	5	5	5	1	5	1
31	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1
32	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	3	1
33	2	1	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1
34	2	5	5	5	1	3	2	3	3	1	4	5
35	3	1	3	2	3	4	2	4	3	2	2	1
36	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1
37	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1
39	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2
40	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	3	2	1	2
41	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3
44	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2
46	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1
48	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2
49	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1
50	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
52	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2
53	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2
54	1	1	1	1	1	2	2	2	5	2	2	2	1	2
55	2	4	1	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	3
56	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1
57	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
58	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3
59	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2
60	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1
61	1	1	1	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	2
62	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
63	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	1
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2
65	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	1
66	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2
67	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	4	2	1	1
68	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2
69	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2
70	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	5	1
71	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
72	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	5	2

	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	a25	a26	a27	a28
38	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3
39	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2
40	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3
41	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1
42	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2
43	1	4	2	2	2	2	2	3	1	3	2	1	2	2
44	2	2	1	1	2	1	3	1	1	3	1	1	1	3
45	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2
46	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
47	5	3	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2
48	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1	3	3
49	1	2	2	2	1	3	4	1	4	1	2	1	3	2
50	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2
51	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2
52	1	5	2	2	1	4	3	1	2	2	2	1	2	2
53	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
54	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1
55	2	1	1	1	3	1	3	1	1	3	3	1	2	1
56	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2
57	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1
58	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
59	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2
60	1	1	1	1	1	5	1	1	1	2	1	1	1	2
61	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3
62	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
63	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1
64	1	2	4	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	3
65	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2
66	2	2	2	4	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3
67	1	2	2	3	2	1	3	1	1	2	1	1	4	3
68	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2
69	2	2	1	3	3	2	3	1	1	3	2	1	2	3
70	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
72	2	2	2	3	5	2	2	1	2	3	2	2	2	5

	a29	a30	a31	a32	a33	a34	a35	a36	a37	a38	a39	a40
38	2	1	2	1	1	2	2	3	3	1	1	1
39	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1
40	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2
41	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1
42	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1
43	3	1	2	2	1	1	2	4	4	1	2	5
44	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	2	1
45	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1
46	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
47	3	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1
48	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1
49	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	5
50	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1
51	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
52	1	1	3	2	1	2	2	2	4	1	4	1
53	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1
54	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1
55	3	1	2	1	2	3	2	4	3	1	2	5
56	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1
57	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1
58	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2
59	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1
60	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1
61	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	1
62	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
63	3	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1
64	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1
65	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2
66	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
67	3	1	3	1	2	1	2	2	2	3	1	1
68	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1
69	2	1	4	1	3	2	2	2	3	2	2	1
70	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	5
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
72	3	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2

	total	kelompok	jk
1	86	2	3
2	68	2	3
3	76	2	3
4	70	2	3
5	76	2	3
6	87	2	3
7	93	2	3
8	88	2	3
9	96	2	3
10	88	2	3
11	74	2	3
12	86	2	3
13	82	2	3
14	86	2	3
15	88	2	3
16	86	2	3
17	79	2	3
18	100	2	3
19	75	2	3
20	79	2	3
21	117	2	3
22	42	2	3
23	66	2	3
24	68	2	4
25	56	2	4
26	109	2	4
27	106	2	4
28	79	2	4
29	84	2	4
30	102	2	4
31	64	2	4
32	72	2	4
33	60	2	4
34	86	2	4
35	80	2	4
36	63	2	4
37	51	2	4

	total	kelompok	jk
38	58	2	4
39	74	1	2
40	83	1	2
41	54	1	2
42	71	1	2
43	77	1	2
44	64	1	2
45	53	1	2
46	47	1	2
47	64	1	2
48	79	1	2
49	69	1	2
50	63	1	2
51	54	1	2
52	77	1	1
53	79	1	1
54	62	1	1
55	81	1	1
56	73	1	1
57	63	1	1
58	97	1	1
59	55	1	1
60	53	1	1
61	83	1	1
62	83	1	1
63	59	1	1
64	67	1	1
65	73	1	1
66	80	1	1
67	69	1	1
68	77	1	1
69	80	1	1
70	56	1	1
71	77	1	1
72	98	1	1

Reliability

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
A1	102,9667	390,2362	,6417	,9073
A2	103,5667	399,1311	,6173	,9081
A3	103,8000	407,5864	,5148	,9095
A4	102,3833	413,0879	,2137	,9134
A5	103,9667	413,3209	,3922	,9107
A6	103,9167	416,9590	,1938	,9128
A7	104,1500	415,6212	,2908	,9115
A8	103,9000	411,2780	,4147	,9104
A9	103,8333	412,2429	,4170	,9104
A10	103,8500	419,2483	,2003	,9122
A11	103,7500	420,0551	,1389	,9131
A12	103,3000	399,7051	,6341	,9080
A13	103,7667	415,2328	,3218	,9112
A14	103,9000	422,8034	,1061	,9128
A15	103,8000	413,3492	,3212	,9113
A16	102,8500	408,8076	,3901	,9106
A17	102,9667	405,0158	,4671	,9098
A18	103,8833	413,0201	,3155	,9114
A19	103,5833	412,5184	,3763	,9108
A20	103,4500	397,4720	,7312	,9071
A21	102,5667	406,7921	,3419	,9116
A22	103,7833	412,7828	,4222	,9104
A23	103,5833	416,9590	,2387	,9120
A24	103,4667	410,0497	,5744	,9095
A25	103,5000	415,0000	,2915	,9115
A26	103,4167	409,1624	,3735	,9108
A27	103,2000	403,3492	,4869	,9095
A28	103,4167	421,0268	,1050	,9135
A29	103,6833	409,1353	,4486	,9101
A30	103,5167	405,5082	,4740	,9097
A31	103,2500	416,8008	,2349	,9121
A32	102,9333	402,0633	,5687	,9087
A33	102,9667	421,4226	,0859	,9139
A34	103,4000	414,2441	,3455	,9110
A35	103,6500	410,1636	,4750	,9099
A36	103,3167	395,0675	,7577	,9066
A37	103,4000	406,0407	,6215	,9087
A38	103,6500	405,6551	,5573	,9090
A39	103,9667	415,6599	,4197	,9107
A40	103,1333	408,4226	,4600	,9099
A41	103,7500	412,5297	,4548	,9102
A42	103,5833	412,9590	,3840	,9107
A43	103,2833	402,4099	,5522	,9088

A44	102,9500	392,6924	,6664	,9072
A45	102,8833	405,3251	,4494	,9100
A46	102,2500	408,8008	,3235	,9117
A47	103,9000	415,4136	,2637	,9119
A48	102,5833	404,1116	,4235	,9104
A49	103,3667	421,4565	,1054	,9133
A50	104,0167	411,0675	,3765	,9108

Reliability Coefficients

N of Cases = 60,0 N of Items = 50

Alpha = ,9122

Reliability

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
A1	81,8500	326,2314	,6648	,9179
A2	82,4500	334,3534	,6478	,9184
A3	82,6833	343,1014	,5197	,9201
A5	82,8500	348,5703	,3904	,9213
A7	83,0333	349,3209	,3334	,9218
A8	82,7833	346,2065	,4287	,9209
A9	82,7167	347,5285	,4170	,9211
A12	82,1833	335,8811	,6379	,9186
A13	82,6500	350,5703	,3115	,9220
A15	82,6833	349,3048	,2980	,9222
A16	81,7333	345,0124	,3722	,9216
A17	81,8500	340,1636	,4855	,9203
A18	82,7667	346,9616	,3516	,9217
A19	82,4667	348,8294	,3422	,9217
A20	82,3333	333,3785	,7494	,9175
A21	81,4500	340,8280	,3770	,9221
A22	82,6667	348,8023	,3939	,9213
A24	82,3500	346,6720	,5279	,9203
A25	82,3833	351,4268	,2487	,9227
A26	82,3000	344,7898	,3703	,9217
A27	82,0833	339,0607	,4939	,9202
A29	82,5667	345,1650	,4332	,9209
A30	82,4000	341,0915	,4803	,9204
A32	81,8167	337,1692	,5966	,9191
A34	82,2833	350,1726	,3180	,9219
A35	82,5333	345,6429	,4743	,9205
A36	82,2000	331,5525	,7643	,9172
A37	82,2833	342,0031	,6160	,9193
A38	82,5333	341,4395	,5586	,9197
A39	82,8500	351,0449	,4032	,9213
A40	82,0167	344,6607	,4402	,9208
A41	82,6333	347,9650	,4485	,9209
A42	82,4667	348,8972	,3598	,9216
A43	82,1667	337,5989	,5766	,9193
A44	81,8333	327,6328	,7127	,9173
A45	81,7667	340,6226	,4628	,9206
A46	81,1333	342,9311	,3548	,9222
A47	82,7833	350,7828	,2530	,9227
A48	81,4667	340,2192	,4187	,9213
A50	82,9000	344,7356	,4266	,9209

Reliability Coefficients

N of Cases = 60,0 N of Items = 40
Alpha = ,9224

UJI ASUMSI

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		total agresivitas
N		72
Normal Parameters[a,b]	Mean	75,28
	Std. Deviation	15,16
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,643
Asymp. Sig. (2-tailed)		,803

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HIPOTESIS

T-Test

Group Statistics

	kelompok vegetarian/non	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
total agresivitas	vegetarian	34	70,41	12,47	2,14
	nonvegetarian	38	79,63	16,16	2,62

Independent Samples Test

			total agresivitas	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		1,151	
	Sig.		,287	
t-test for Equality of Means	t		-2,686	-2,725
	df		70	68,582
	Sig. (2-tailed)		,009	,008
	Mean Difference		-9,22	-9,22
	Std. Error Difference		3,43	3,38
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-16,07	-15,97
		Upper	-2,37	-2,47

Uji beda laki-laki Veg dan Non veg

T-Test

Group Statistics

	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
total agresivitas	jk veg lelaki	21	73,43	12,50	2,73
	jk nonveg lelaki	23	82,09	14,24	2,97

Independent Samples Test

			total agresivitas	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		,003	
	Sig.		,954	
t-test for Equality of Means	t		-2,134	-2,147
	df		42	41,942
	Sig. (2-tailed)		,039	,038
	Mean Difference		-8,66	-8,66
	Std. Error Difference		4,06	4,03
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-16,84	-16,80
		Upper	-,47	-,52

Uji Beda antara perempuan veg dan perempuan nonveg

T-Test

Group Statistics

	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
total agresivitas	jk veg perempuan	13	65,54	11,21	3,11
	jk nonveg perempuan	15	75,87	18,62	4,81

Independent Samples Test

			total agresivitas	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		3,911	
	Sig.		,059	
t-test for Equality of Means	t		-1,743	-1,804
	df		26	23,394
	Sig. (2-tailed)		,093	,084
	Mean Difference		-10,33	-10,33
	Std. Error Difference		5,93	5,73
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-22,51	-22,16
		Upper	1,85	1,50

Uji Beda antara laki-laki veg dan perempuan veg
T-Test

Group Statistics

	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
total agresivitas	jk veg lelaki	21	73,43	12,50	2,73
	jk veg perempuan	13	65,54	11,21	3,11

Independent Samples Test

			total agresivitas	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		,095	
	Sig.		,760	
t-test for Equality of Means	t		1,858	1,907
	df		32	27,719
	Sig. (2-tailed)		,072	067
	Mean Difference		7,89	7,89
	Std. Error Difference		4,25	4,14
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-,76	-,59
		Upper	16,54	16,37

Uji Beda antara lelaki non veg dan perempuan non veg
T-Test

Group Statistics

	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
total agresivitas	jk nonveg lelaki	23	82,09	14,24	2,97
	jk nonveg perempuan	15	75,87	18,62	4,81

Independent Samples Test

			total agresivitas	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		2,601	
	Sig.		,116	
t-test for Equality of Means	t		1,165	1,101
	df		36	24,459
	Sig. (2-tailed)		,252	,282
	Mean Difference		6,22	6,22
	Std. Error Difference		5,34	5,65
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-4,61	-5,43
		Upper	17,05	17,87

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kecenderungan perilaku, karena angket ini bertujuan untuk mengungkap kecenderungan perilaku, maka jawaban-jawaban anda terhadap pernyataan-pernyataan hendaknya disesuaikan dengan kecenderungan anda ketika menghadapi situasi-situasi yang tercantum pada soal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah sepanjang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda sendiri. Jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya, tidak akan disebarluaskan dan semata-mata akan digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan kepentingan akademik saya.

PETUNJUK

1. Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu dari lima alternative jawaban yang tersedia, yang anda anggap sesuai dengan diri anda. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih

   Pilihan : SS : Jika Sangat Sesuai
   S : Jika Sesuai
   R : Jika Ragu-ragu
   TS : Jika Tidak Sesuai
   STS : Jika Sangat Tidak Sesuai
2. Apabila anda keliru memilih salah satu jawaban yang tersedia, lingkarilah jawaban tersebut, kemudian berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban lainnnya, yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda
3. Semua nomor harap dijawab, jangan sampai ada yang terlewati
4. Selamat mengerjakan dan terimakasih atas kesungguhan serta kerjasama yang baik dari anda dalam menjawab angket ini.

Jenis Kelamin :

Agama :

Pekerjaan :

Pola makan (Pilih salah satu) : a. Vegetarian : Ovo lacto/Lacto/Vegan

b. Bebas

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Bila ada seseorang yang sombong, rasanya saya ingin menamparnya untuk memberi pelajaran					
2.	Saya senang memukul orang yang telah membuat saya marah, daripada hanya diam saja					
3.	Jika saya disakiti oleh seseorang, saya akan menyuruh teman yang kuat untuk memukulnya					
4.	Ketika saya tahu ada orang yang tidak menyukai saya, saya akan menantangnya berkelahi					
5.	Bila seseorang hendak masuk lewat pintu dan terhalang oleh tubuh saya, maka saya akan bersikap acuh meski ia telah minta izin					
6.	Bila dimarahi oleh guru/dosen, saya tak akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikannya pada saya					
7.	Ketika di jalan raya, ada kendaraan lain yang hendak mendahului kendaraan saya dengan membunyikan klakson, saya akan menghalang-halangi					
8.	Bila di sekolah/kampus dibuat peraturan yang tidak saya senangi (mis: dilarang memakai celana jeans) maka saya akan mengajak teman-teman untuk berdemo					
9.	Saya dapat menahan amarah tanpa melukai seseorang					
10.	Bila saya sedang merasa kesal pada seseorang, saya akan merusak barang-barangnya					

11.	Saya tak keberatan untuk membantu teman dalam mengerjakan tugasnya walau saya tak menyukainya					
12.	Saya akan berpura-pura tidak mendengar pertanyaan yang diajukan oleh seorang teman yang tak saya sukai					
13.	Menantang seseorang berkelahi ketika merasa kesal dengannya, tidak akan memecahkan masalah					
14.	Ketika saya merasa tugas yang diberikan oleh orangtua terlalu banyak, saya akan protes dengan cara tidak mengerjakan semua tugas tersebut					
15.	Ketika ada seseorang yang menghina saya, saya bisa menahan emosi untuk tidak memukulnya					
16.	Saya akan mengumpat terang-terangan ketika ada seseorang yang merebut antrian					
17.	Bila ada orang yang membuat saya kesal, saya akan membalasnya dengan menyebarkan gossip tentangnya					
18.	Saya akan tetap menjawab pertanyaan dengan baik meski yang menanyakan adalah orang yang saya benci					
19.	Saya tak akan membuang waktu hanya untuk mengobrol kejelekan orang lain					
20.	Ketika keinginan saya tidak dituruti oleh orangtua maka saya akan mendiamkan mereka untuk beberapa hari					
21.	Setelah berkelahi meski saya dan lawan sudah didamaikan dan saling meminta maaf tetapi di lain waktu jika bertemu dengannya, saya tak akan menyapanya					
22.	Saya puas jika melampiaskan rasa kesal pada seseorang dengan cara menggosipkannya					
23.	Saya akan tetap mengomel pada orang yang menginjak kaki saya meski hal itu tidak disengajanya					
24.	Walaupun saya tahu ada salah satu teman yang menyakiti hati saya, saya tidak merasa dendam dan tetap					

	berbicara padanya					
25.	Dalam suatu rapat, saya akan menggerutu karena tidak setuju dengan keputusan bersama tapi tidak mau mendiskusikannya					
26.	Apabila dalam suatu rapat membicarakan tentang suatu acara.dan usul-usul yang saya ajukan tidak didukung oleh anggota rapat maka pada hari pelaksanaan, saya tidak akan datang					
27.	Ketika seseorang yang saya benci mengajak ngobrol, saya akan berpura-pura tak mendengarnya					
28	Saya akan tetap menjawab dengan baik meski ditanya oleh orang yang menyebalkan					
29.	Meski saya tak diikutkan dalam team olahraga yang akan bertanding, saya akan tetap datang untuk memberi semangat pada teman-teman yang bertanding					
30.	Bila usul saya dalam rapat ditolak, saya akan mengajak teman-teman untuk memboikot acara pada hari pelaksanaan					
31.	Tak masalah bagi saya untuk menegur terlebih dahulu pada orang yang saya tahu bahwa ia membenci saya					
32.	Dalam suatu rapat yang membahas kegiatan kampus, saya akan menerima dan menjalankan dengan sebaik-baiknya segala keputusan bersama meski itu bukanlah usul saya					
33.	Bila saya tak setuju dengan pendapat suatu kelompok, saya akan menyatakan ketidaksetujuan itu tanpa menyinggung perasaan mereka daripada menggerutu diam-diam					
34.	Saya dapat bersabar untuk tidak mengomel pada orang yang secara tidak sengaja menumpahkan minumannya ke baju saya					
35.	Saya lebih memilih diam saja ketika ada teman yang menyakiti hati saya daripada memarahinya					

36.	Saya tak akan menggosipkan seseorang meski ia telah membuat saya kesal					
37.	Saya tak segan untuk membentak orang yang mengganggu saya saat sedang bekerja serius					
38.	Apabila ada teman yang bersedih karena putus cinta, saya lebih senang menghiburnya daripada mengejeknya					
39.	Ketika datang ke restoran, tetapi pelayan malah melayani tamu yang datang setelah saya, maka saya tak segan untuk memarahi pelayan tersebut					
40.	Melampiaskan kekesalan pada seseorang dengan menyuruh teman-teman memukulnya adalah hal yang tidak terpuji					

TERIMA KASIH ☺

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kecenderungan perilaku, karena angket ini bertujuan untuk mengungkap kecenderungan perilaku, maka jawaban-jawaban anda terhadap pernyataan-pernyataan hendaknya disesuaikan dengan kecenderungan anda ketika menghadapi situasi-situasi yang tercantum pada soal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah sepanjang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda sendiri. Jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya, tidak akan disebarluaskan dan semata-mata akan digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan kepentingan akademik saya.

PETUNJUK

1. Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Bacalah dengan seksama, kemudian pilih salah satu dari lima alternative jawaban yang tersedia, yang anda anggap sesuai dengan diri anda. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih

   Pilihan : SS : Jika Sangat Sesuai
   S : Jika Sesuai
   R : Jika Ragu-ragu
   TS : Jika Tidak Sesuai
   STS : Jika Sangat Tidak Sesuai
2. Apabila anda keliru memilih salah satu jawaban yang tersedia, lingkarilah jawaban tersebut, kemudian berikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban lainnnya, yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda
3. Semua nomor harap dijawab, jangan sampai ada yang terlewati
4. Selamat mengerjakan dan terimakasih atas kesungguhan serta kerjasama yang baik dari anda dalam menjawab angket ini.

11	Walau saya dimarahi oleh orangtua, ketika mereka minta bantuan saya, saya akan melaksanakannya dengan senang hati					
12	Bila di sekolah/kampus dibuat peraturan yang tidak saya senangi (misdilarang memakai celana jeans) maka saya akan mengajak teman-teman untuk berdemo					
13	Saya dapat menahan amarah tanpa melukai seseorang					
14	Daripada menyuruh teman untuk memukul orang yang telah membuat saya kesal, lebih baik saya bicara baik-baik padanya dan berterus terang bahwa saya tak suka dengan sikapnya					
15	Bila saya sedang merasa kesal pada seseorang, saya akan merusak barang-barangnya					
16	Saya tak keberatan untuk membantu teman dalam mengerjakan tugasnya walau saya tak menyukainya					
17	Saya akan berpura-pura tidak mendengar pertanyaan yang diajukan oleh seorang teman yang tak saya sukai					
18	Menantang seorang berkelahi ketika merasa kesal dengannya, tidak akan memecahkan masalah					
19	Ketika saya merasa tugas yang diberikan oleh orangtua terlalu banyak, saya akan protes dengan cara tidak mengerjakan semua tugas tersebut					
20	Ketika ada seseorang yang menghina saya, saya bisa menahan emosi untuk tidak memukulnya					
21	Saya akan mengumpat secara terang-terangan ketika ada seseorang yang merebut antrian					
22	Bila ada orang yang membuat saya kesal, saya akan membalasnya dengan menyebarkan gossip tentangnya					
23	Saya akan langsung menyudahi pembicaraan di telpon umum jika ada orang yang antri dan sudah					

	memperingatkan saya					
24	Saya akan tetap menjawab pertanyaan dengan baik meski yang menanyakan adalah orang yang saya benci					
25	Saya tak akan membuang waktu hanya untuk mengobrol kejelekan orang lain					
26	Ketika keinginan saya tidak dituruti oleh orangtua maka saya akan mendiamkan mereka untuk beberapa hari					
27	Setelah berkelahi meski saya dan lawan sudah didamaikan dan saling meminta maaf tetapi di lain waktu jika bertemu dengannya, saya tak akan menyapanya					
28	Bila seseorang melakukan kesalahan pada saya, saya akan bilang terus terang tanpa menyinggung perasaannya daripada membicarakan kesalahannya dengan teman-teman yang lain					
29	Saya puas jika melampiaskan rasa kesal pada seseorang dengan cara menggosipkannya					
30	Saya akan tetap mengomel pada orang yang menginjak kaki saya meski hal itu tidak disengajanya					
31	Ketika ada seorang teman yang melakukan kesalahan, saya suka menertawakan di belakangnya (tidak secara terang-terangan)					
32	Walaupun saya tahu ada salah satu teman yang menyakiti hati saya, saya tidak merasa dendam dan tetap berbicara padanya					
33	Saya tak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk ambil bagian dalam pembicaraan yang menggosipkan orang lain					
34	Dalam suatu rapat, saya akan menggerutu karena tidak setuju dengan keputusan bersama tapi tidak mau mendiskusikannya					
35	Apabila dalam suatu rapat membicarakan tentang suatu acara,					

		usul-usul yang saya ajukan tidak didukung oleh anggota rapat maka pada hari pelaksanaan, saya tidak akan datang					
48	36	Ketika seseorang yang saya benci mengajak ngobrol, saya akan berpura-pura tak mendengarnya					
49	37	Saya akan tetap menjawab dengan baik meski ditanya oleh orang yang menyebalkan					
50	38	Meski saya tak diikutkan dalam team olahraga yang akan bertanding, saya akan tetap datang untuk memberi semangat pada teman-teman yang bertanding					
	39	Bila usul saya dalam rapat ditolak, saya akan mengajak teman-teman untuk memboikot acara pada hari pelaksanaannya					
	40	Tak masalah bagi saya untuk menegur terlebih dahulu orang yang saya tahu bahwa ia membenci saya					
	41	Dalam suatu rapat yang membahas kegiatan kampus, saya akan menerima dan menjalankan dengan sebaik-baiknya segala keputusan bersama meski itu bukanlah usul saya					
	42	Bila saya tak setuju dengan pendapat suatu kelompok, saya akan menyatakan ketidaksetujuan itu tanpa menyinggung perasaan mereka daripada menggerutu diam-diam					
	43	Saya dapat bersabar untuk tidak mengomel pada orang yang secara tidak sengaja menumpahkan minumannya ke baju saya					
	44	Saya lebih memilih diam saja ketika ada teman yang menyakiti hati saya daripada memarahinya					
	45	Saya tak akan menggosipkan seseorang meski ia telah membuat saya kesal					
	46	Saya tak segan untuk membentak orang yang mengganggu saya saat sedang bekerja serius					
	47	Apabila ada teman yang bersedih					

	karena putus cinta, saya lebih senang menghiburnya daripada mengejeknya					
48	Ketika datang ke restoran, tetapi pelayan malah melayani tamu yang datang setelah saya, maka saya tak segan untuk memarahi pelayan tersebut					
49	Ketika ada teman yang tidak menuruti perkataan saya, saya tak segan untuk mencubitnya daripada hanya diam saja					
50	Melampiaskan kekesalan pada seseorang dengan menyuruh teman-teman memukulnya adalah hal yang tidak terpuji					

TERIMA KASIH